



**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
DI SMP IT BUNAYYA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh

SAHRIJAL SIHOMBING

NIM. 16. 20100049

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANG SIDIMPUAN

2021



**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
DI SMP IT BUNAYYA PADANGSIDIMPUAN
SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

SAHRIJAL SIHOMBING

NIM. 16. 20100049



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dra. Asnah, M.A.
NIP. 19651223 199103 2 001

Hj. Hamidah, M.Pd
NIP. 19720602 200712 2 029

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANG SIDIMPUAN**

2021

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

a.n. **Sahrijal Sihombing**

Lampiran :

Padangsidempuan, Desember 2021

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan IAIN Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Sahrijal Sihombing** yang berjudul: **"Implementasi Pendidikan Karakter Di SMP IT Bunayya Padangsidempuan"**, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Dra. Asnah, M.A.
NIP. 1965/223 199103 2 001

PEMBIMBING II



Hj. Hamidah, M.Pd.
NIP. 19710602 200712 2 029

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : SAHRIJAL SHOMBING

NIM : 16 201 00049

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-2

Judul : Implementasi Pendidikan Karakter di SMP IT Bunayya
Padangsidempuan.

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyusun skripsi sendiri tanpa ada bantuan yang tidak sah dari pihak lain. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, November 2021

Saya menyatakan,



SAHRIJAL SHOMBING
SAHRIJAL SHOMBING

NIM. 16 201 00049

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sahrijal Sihombing
NIM : 16 201 00049
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah Saya yang berjudul: **“Implementasi Pendidikan Karakter di SMP IT Bunayya Padangsidempuan”**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 10 November, 2021

Pembuat Pernyataan,







Sahrijal Sihombing

NIM. 16 201 00049

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : SAHRIJAL SIHOMBING
NIM : 16 201 00049
JUDUL SKRIPSI : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI
SMP IT BUNAYYA PADANGSIDIMPUAN

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Ali Asrun Lubis, S. Ag., M. Pd.</u> (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
2.	<u>Dra. Asnah, M.A.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
3.	<u>Dr. H. Syafnan Lubis, M.Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	
4.	<u>Mukhlison, M.Ag.</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah	: Padangsidimpuan
Di	: 07 Desember 2021
Tanggal	: 13.30 WIB s/d 16.30 WIB
Pukul	: 74 (B)
Hasil/Nilai	: Sangat Memuaskan
Predikat	



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SMP IT
BUNAYYA PADANGSIDIMPUAN**

Ditulis Oleh : SAHRIJAL SIHOMBING

NIM : 16 201 00049

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam

Padangsidimpuan,

Desember 2021



Dr. Feryalinda, M. Si
NIP. 19900202000032002

ABSTRAK

Nama : Sahrijal Sihombing
Nim : 16 201 00049
Judul Skripsi: Implementasi Pendidikan Karakter di SMP IT Bunayya Padangsidimpunan

Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kondisi Pendidikan Karakter di SMP IT Bunayya Padangsidimpunan dan bagaimana model pelaksanaan pendidikan karakter di SMP IT Bunayya Padangsidimpunan. Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah peneliti melihat adanya keunikan di sekolah SMP IT Bunayya Padangsidimpunan yaitu dilaksanakannya pendidikan karakter di sekolah tersebut dan siswa-siswinya sangat disiplin, yang sangat menarik bagi peneliti adalah apa model pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan di SMP IT Bunayya Padangsidimpunan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana kondisi pendidikan karakter di SMP IT Bunayya Padangsidimpunan.

Pendidikan karakter adalah suatu usaha manusia secara sadar dan terencana untuk mendidik dan memberdayakan potensi peserta didik guna membangun karakter pribadinya sehingga dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya. Dengan demikian pada dasarnya fungsi pendidikan karakter berbeda dengan tujuan pendidikan karakter, yaitu pendidikan karakter berfungsi untuk membentuk karakter seorang peserta didik, sedangkan tujuan pendidikan karakter pada dasarnya adalah untuk membangun bangsa yang tangguh dimana masyarakatnya berakhlak mulia dan bermoral. Pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai model, seperti: Pembiasaan, keteladanan, disiplin.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif yakni menggambarkan objek sesuai dengan apa adanya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu observasi, interview atau wawancara dan dokumentasi, serta teknik pengolahan analisis data yang dilakukan adalah editing data, redaksi data, deskripsi data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa Implementasi Pendidikan Karakter di SMP IT Bunayya Padangsidimpunan sudah diterapkan. Adapun jenis-jenis karakter yang dikembangkan di SMP IT Bunayya Padangsidimpunan meliputi: karakter bersih, karakter jujur, karakter disiplin, karakter sopan dan karakter ikhlas. Serta pola pelaksanaan pendidikan karakter di SMP IT Bunayya Padangsidimpunan, yaitu pola pembiasaan, pola keteladanan dan pola pembinaan akhlak dan mental.

Kata kunci: *Implementasi, Karakter, Pendidikan*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah swt. yang telah memberikan nikmat kesehatan, kesempatan, rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam disampaikan kepada Nabi Muhammad saw yang kita harapkan safaatnya dihari kelak. Skripsi ini digunakan untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak ,mengalami hambatan-hambatan dan kendala-kendala, namun berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

- 1 Ibu Dra. Asnah, M. A Pembimbing I dan ibu Hj. Hamidah, M. Pd Pembimbing II yang telah memberi saran, arahan dan bimbingan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
- 2 Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim, M.CL Rektor IAIN Padangsidempuan, bapak Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan lembaga, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

- 3 Ibu Dr. Lelya Hilda M. Si, sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan para Wakil Dekan di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.
- 4 Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M. Ag selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam
- 5 Ibu Dra. Asnah, M.A selaku dosen Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan motivasi kepada saya.
- 6 Ibu Vida Sylvia Pasaribu, S. TP selaku Kepala sekolah SMP IT Bunayya Padangsidimpuan, guru-guru yang senantiasa mendukung dan membantu penulis selama penelitian serta para siswa kelas VII dan kelas VIII SMP IT Bunayya Padangsidimpuan yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
- 7 Kepada seluruh Bapak/Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis mulai dari semester satu sampai semester delapan sehingga penulis bisa menyusun skripsi ini, mudah-mudahan ilmu yang diberikan semakin bertambah dan mendapatkan keberkahan.
- 8 Bapak Yusri Fahmi, S.Ag, S.S., M.Hum, Kepala Perpustakaan Beserta Pegawai Perpustakaan yang telah membantu penulis dalam peminjaman buku untuk penyelesaian skripsi ini.
- 9 Kepada Ibu dan Ayah tercinta (Harpan Sihombing dan Reslin Rambe) yang telah membesarkan dan memberi motivasi, do'a harapan serta memberi dukungan moral dan material kepada penulis mulai dari kecil hingga kini penulis dapat menyelesaikan pendidikan di IAIN

Padangsidimpuan. Ucapan terimakasih tidak dapat menggantikan itu semua hanya do'a yang dapat saya lakukan disela-sela sujudku, semoga Ayah dan Ibu mendapatkan limpahan rahmat, kasih sayang dan ridho Allah swt.

10 Rekan-rekan saya terutama sahabat Azwir Amir Sadi Harahap, Muhibuddin Harahap, Boy Rangga Siregar dan lain-lainnya di Group Pendidikan Agama Islam (PAI-2) tanpa terkecuali Nim :16

Pada kesempatan ini juga penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan dukungan berupa materi dan non materi yang pada kesempatan ini penulis tidak dapat menyebutkan namanya satu persatu semoga segala bantuan yang telah bapak/ibu, saudari/i berikan dan berbagai pihak mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah swt dan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih ditemukan kekyrangan, karena itu penulis sangat berlapang dada menerima saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga segala keterbatasan dan kekurangan yang ditemui di dalam skripsi ini tidak mengurangi maksud dan tujuan awal penyusunan

Semoga Allah swt. senantiasa mencurahkan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua. Amin

Padangsidimpuan September 2021
Penulis

Sahrijal Sihombing
Nim: 16 201 00090

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	7
C. Batasan Istilah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II TUJUAN PUSTAKA	12
A. Kajian Teori	12
1. Pengertian Pendidikan Karakter.....	12
2. Fungsi Pendidikan Karakter.....	17
3. Tujuan Pendidikan Karakter	17
4. Nilai-nilai Pendidikan Karakter	19
5. Tujuan Pendidikan Nasional	21
6. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter.....	24
7. Model Pembelajaran Berkarakter.....	27
8. Peranan Sekolah dalam Pendidikan Karakter	39
B. Penelitian yang Relevan	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	44
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	44
B. Jenis Penelitian.....	44
C. Subjek Penelitian.....	45
D. Sumber Data.....	45
E. Instrumen Pengumpulan Data	45
F. Teknik Analisis dan Pengolahan Data	47
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN	50
A. Temuan Umum.....	50
1. Sejarah Singkat Sekolah.....	50
2. Visi dan Misi SMP IT Bunayya Padangsidimpuan.....	54

3. Fasilitas Pendidikan.....	55
4. Kurikulum.....	55
5. Keadaan SMP IT Bunayya Padangsidempuan.....	56
6. Keadaan Guru	57
B. Temuan Khusus	59
1. Implementasi Pendidikan Karakter di SMP IT Bunayya Padangsidempuan	59
2. Karakter yang di Kembangkan di SMP IT Bunayya Padangsidempuan	63
3. Pola Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMP IT Bunayya Padangsidempuan.....	68
4. Hasil Penelitian.....	73
5. Keterbatasan Penelitian	76
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran-saran.....	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan seseorang dalam mengembangkan potensi dirinya agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya. Pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidup suatu bangsa. Melalui pendidikan diharapkan mampu mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas dan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi kehidupan bangsa.

Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapatkan pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini. Ratna Megawangi sebagai pencetus Pendidikan karakter di Indonesia telah menyusun karakter mulia yang selayaknya diajarkan kepada anak, yang kemudian disebut 9 pilar pendidikan karakter, salah satunya adalah kedisiplinan.

Disiplin mencakup setiap macam pengaruh yang ditunjukkan untuk membantu peserta didik agar dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan juga penting tentang cara menyelesaikan tuntutan yang mungkin ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya.

Disiplin timbul dari kebutuhan mengadakan keseimbangan antara apa yang ingin dilakukan oleh individu dan apa yang diinginkan individu dari orang lain sampai batas-batas tertentu dan memenuhi tuntutan orang lain dari dirinya sesuai dengan kemampuan dimilikinya dan dari perkembangan yang lebih luas. Dengan disiplin para peserta didik bersedia untuk tunduk dan

mengikuti peraturan tertentu dan menjauhi larangan tertentu. Kesediaan semacam ini harus dipelajari dan harus secara sabar diterima dalam rangka memelihara kepentingan bersama dan memelihara tugas-tugas di sekolah.

Satu keuntungan dari kedisiplinan adalah peserta didik belajar dengan pembiasaan yang baik, positif dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya. Di dalam proses belajar mengajar, disiplin terhadap tata tertib sangat penting untuk diterapkan, karena dalam suatu sekolah tidak memiliki tata tertib maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana. Di sekolah misalnya, ada aturan-aturan yang harus dipatuhi oleh semua siswawinya. Sebagai perwujudan sikap disiplin di sekolah, maka banyak hal yang harus dikerjakan oleh setiap siswa. Misalnya disiplin dalam hal belajar, dan dapat menggunakan waktu belajarnya sebaik mungkin agar dapat memperoleh hasil yang memuaskan, demikian pula dalam menaati peraturan yang berlaku di sekolahnya, seperti harus memakai seragam yang baik dan rapi, harus datang sebelum pelajaran dimulai, dan pulang setelah pelajaran selesai. Harus mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh dan lain-lain.

Apabila semua itu dilakukan dengan baik, maka hal itu telah mencerminkan adanya sikap disiplin yang akan mendatangkan beberapa kemanfaatan. Karena orang disiplin sajalah yang menghargai waktu. Orang yang menghargai waktu, maka ia akan menggunakan waktunya dengan dengan sebaik mungkin. Dengan menggunakan waktu sebaik mungkin akan dapat kita capai hasil yang memuaskan.

Kedisiplinan mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Berkualitas atau tidaknya belajar siswa sangat dipengaruhi oleh faktor yang paling pokok yaitu kedisiplinan, disamping faktor lingkungan, baik keluarga, sekolah, kedisiplinan serta bakat siswa itu sendiri. Tidak dapat dipungkiri bahwa orang-orang yang berhasil mencapai kesuksesan dalam hidupnya adalah orang-orang yang hidup teratur dan berdisiplin memanfaatkan waktunya.

Dalam ajaran Islam disiplin dalam pemanfaatan waktu sangat dianjurkan, disiplin bukan hanya dalam pemanfaatan waktu belajar saja, tetapi disiplin perlu juga dilakukan oleh setiap orang dalam setiap waktu dan kesempatan. Dalam belajar pemanfaatan waktu secara baik dan dikerjakan dengan baik dan tepat waktu adalah merupakan hal yang terpuji.

Karakter bukanlah sebuah proses menghafal materi soal ujian, dan teknik-teknik menjawabnya. Pendidikan karakter memerlukan pembiasaan. Pembiasaan untuk berbuat baik, pembiasaan untuk berlaku jujur, kesatria, malu berbuat curang, malu bersikap malas, malu membiarkan lingkungannya kotor. Karakter tidak terbentuk secara instan, tapi harus dilatih secara serius dan proporsional agar mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal.¹

Secara akademik, pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang tujuannya mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik itu, dan mewujudkan kebaikan itu dalam

¹ Syafaruddin dkk, *Inovasi Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2012), hlm. 175.

kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.² Diantara nilai-nilai yang ingin dicapai adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan, hubungannya dengan diri sendiri, hubungannya dengan sesama, hubungannya dengan lingkungan, dan hubungannya dengan Negara.

Mengutip pendapat sebagian ulama, Tauhid mewajibkan wujudnya iman. Barangsiapa tidak beriman, maka dia tidak bertauhid, dan iman mewajibkan syariat, maka barang siapa yang tidak ada syariat padanya, maka dia tidak memiliki iman dan tidak bertauhid, dan syariat mewajibkan adanya adab, maka barang siapa yang tidak beradab maka (pada hakekatnya) tiada syariat, tiada iman, dan tiada tauhid padanya.

Islam sangat mengedepankan akhlak, adab, ataupun karakter. Betapa keras pernyataan ulama di atas, sehingga orang yang tidak beradab, berakhlak, ataupun yang tidak mempunyai karakter baik, itu tidak ubah halnya seperti orang yang tidak bersyari'at, beriman, bahkan mungkin tidak beragama.

Menyadari hal tersebut, pemerintah pada tahun 2010 mengambil langkah dengan mencanangkan pendidikan karakter dan pendidikan nilai-nilai karakter budaya bangsa. Sebagai tindak lanjut dari instruksi dari Presiden Nomor 01 tahun 2010 tentang budaya karakter bangsa, kewirausahaan dan ekonomi kreatif serta Inpres No 06 tahun 2006 tentang ekonomi kreatif. Pendidikan karakter harus ditanamkan dan dimiliki oleh setiap manusia yang ingin berubah sikap dan prilakunya dalam kehidupan sejak dini. Baik elemen masyarakat pendidikan, guru, dosen, pemerintah, mahasiswa dan pelajar. Semua elemen

² Ridwan Abdullah Sani, *Pendidikan Karakter di Pesantren* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011), hlm. 1.

tersebut harus memiliki sifat dasar dan karakter yang kuat sebagai generasi penerus bangsa. Pendidikan karakter menjadi sangat penting sebab ia ruh pendidikan dalam pembentukan manusia.³

Pendidikan karakter ini sebelumnya telah di kampanyekan Presiden Soekarno pada awal tahun 1960-an. Pendidikan karakter ini oleh Presiden Soekarno dikenal dengan *nation and character building* beliau berpandangan bahwa *nation and character building* merupakan bagian integral dari pembangunan bangsa. Karakter suatu bangsa berperan besar dalam mempertahankan eksistensi bangsa Indonesia.⁴ Hal ini tidak dapat dilakukan tanpa adanya pondasi yang kuat, dan pondasi ini tidak dapat dibangun tanpa adanya pendidikan. Bagaimanapun akan terlihat perbedaan yang jelas antara orang yang mendapat pendidikan dengan mereka yang tidak dapat pendidikan. Allah SWT Berfirman dalam Q.S. Az-Zummar ayat: 9.

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ
قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو

الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya: "(Apakah kamu orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dengan sujud dan berdiri, karena takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah, Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran."(Q. S. Az-Zumar

³ Mardiatmaja, Abdul Madjid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Rosda Karya, 2011), hlm. 4.

⁴ Masnur Muchlis, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensi* (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hlm. 5.

39: Ayat 9).⁵

Berdasarkan firman Allah SWT di atas jelaslah bahwa ada perbedaan yang mendasar antara mereka yang memiliki ilmu dengan yang tidak memiliki ilmu, didapat dari pendidikan baik dikeluarga, masyarakat, sekolah, dan disetiap perjalanan hidup kita yang dapat kita jadikan pelajaran itu semua adalah bagian dari pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP IT Bunayya Padangsidimpuan, bahwa pendidikan karakter sudah diterapkan, hal tersebut dapat dilihat di lapangan sesuai tindakan-tindakan siswa yang mencerminkan perilaku karakter yang baik dan perilaku karakter yang tidak baik, diantaranya adalah bagaimana seorang siswa dalam bersikap kepada guru, sopan santun terhadap guru baik dari segi perkataan maupun perbuatan dan kedisiplinan. Sesuai hasil pengamatan peneliti siswa/siswi kelas VII sampai kelas IX sudah menerapkan pendidikan karakter.⁶

Maka dari itu, timbul pertanyaan model apa yang diterapkan di SMP IT Bunayya Padangsidimpuan dalam pelaksanaan pendidikan karakter sehingga siswa/siswi tersebut terdisiplin dalam proses belajar mengajar. Karena dari berbagai informasi yang diterima peneliti, SMP IT Bunayya ini merupakan sekolah pavorit di kota Padangsidimpuan. Oleh karena itu penulis merumuskan sebuah judul : **“Implementasi Pendidikan Karakter di SMP IT Bunayya Padangsidimpuan”**.

⁵ Q. S. Az-Zumar 39: Ayat 9

⁶ Observasi di SMP IT Bunayya Padangsidimpuan, pada tanggal 19 oktober 2020, pukul 09.00 wib

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian merupakan upaya untuk memfokuskan persoalan yang akan diteliti. Batasan dalam penelitian ini juga masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti di lapangan. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini akan membahas Implementasi Pendidikan Karakter di SMP IT Bunayya Padangsidimpuan.

C. Batasan Istilah

1. Implementasi adalah “Pelaksanaan atau penerapan”.⁷ Implementasi sifatnya penerapan berarti suatu hal yang baru yang ingin dilaksanakan. Implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana yang dilakukan secara sungguh-sungguh berdasar acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.⁸
2. Karakter, artinya “watak, tabiat, pembawaan, kebiasaan”.⁹ Sedangkan menurut peneliti karakter adalah nilai-nilai yang khas, baik watak, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan dipergunakan sebagai cara pandang, berpikir, bersikap, berucap dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 427.

⁸ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum* (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), hlm. 70.

⁹ Pius A Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, t.h.), hlm. 306.

3. Pendidikan karakter berarti “Pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif.

Jadi yang dimaksud dengan Implementasi Pendidikan Karakter adalah suatu sistem penerapan nilai-nilai moral pada peserta didik melalui ilmu pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan implementasi nilai-nilai tersebut, baik terhadap diri sendiri, sesama lingkungan, bangsa dan negara.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter di SMP IT Bunayya Padangsidempuan?
2. Apa saja Karakter yang dikembangkan di SMP IT Bunayya Padangsidempuan?
3. Bagaimana pola pelaksanaan pendidikan karakter di SMP IT Bunayya Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui cara pelaksanaan Implementasi Pendidikan Karakter di SMP IT Bunayya Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui jenis karakter yang dikembangkan di SMP IT Bunayya Padangsidempuan.

3. Untuk mengetahui kendala Implementasi Pendidikan Karakter di SMP IT Bunayya Padangsidimpuan.

F. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan tujuan pembahasan yang telah dikemukakan di atas, maka realisasi dari penelitian ini adalah manfaat secara teoritis dan praktis:

1. Secara teoritis

Penelitian ini untuk memperkaya dan memperluas khazanah ilmu pengetahuan terutama dalam bidang Implementasi Pendidikan Karakter.

2. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak terkait:

- a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk menentukan arah kebijakan sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

- b. Bagi Guru

Mengembangkan karya ilmiah yang bermutu untuk menambah wawasan pengetahuan tentang Implementasi Pendidikan Karakter di SMP IT Bunayya Padangsidimpuan.

- c. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.P.d) dalam ilmu Pendidikan Islam di IAIN Padangsidimpuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman pembaca dalam pembahasan skripsi ini, penulis membuat sistematika pembahasan, yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Sistematika Pembahasan.

Bab II landasan teori penulis membahas tentang, Pengertian Implementasi, Implementasi dalam meningkatkan pendidikan Karakter, konsep Pendidikan Karakter yaitu: Pengertian Pendidikan Karakter, ruang lingkup Pendidikan Karakter, tujuan dan fungsi Pendidikan karakter, metode Pendidikan Karakter, persiapan dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan Pendidikan Karakter, kedudukan pendidikan nonformal dalam sistem pendidikan nasional, pembinaan dan prinsip dasar pengelolaan Pendidikan Karakter. Pengamalan ibadah, Pengertian ibadah, konsep ibadah, Penelitian Terdahulu.

Bab III Metodologi Penelitian, yaitu yang membahas Tempat dan Waktu penelitian, jenis penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, Pengelolaan dan analisis data, teknik penjaminan keabsahan data, Instrument Pengumpulan Data.

Bab IV memuat hasil penelitian dari deskripsi temuan hasil penelitian berisi jawaban atas semua masalah yang di pertanyakan, agar mendapatkan hasil tentang “Implementasi Pendidikan Karakter di SMP IT Bunayya Padangsidempuan”.

Bab V yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Secara umum seluruh sub bahasan yang ada dalam penutup adalah membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini setelah menganalisis data dan memperoleh lebih dari penelitian ini. Hal ini merupakan langkah akhir dari penelitian dengan membuat kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang membangun dari berbagai pihak.

BAB II

Tujuan Pustaka

A. Kajian Teori

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Kata karakter erat kaitannya dengan “*habit*” atau kebiasaan yang terus menerus dipraktikkan dan diamalkan. Wynne mengemukakan bahwa karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari. Oleh sebab itu, seseorang berperilaku tidak jujur, curang, kejam dan rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sedangkan berperilaku jujur dikatakan berkarakter baik. Sedangkan menurut Pusat Bahasa Depdiknas kata karakter berarti “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak.”¹⁰

Sejalan dengan pendapat tersebut, Dirjen Pendidikan Agama Islam dan Kementerian Agama Republik Indonesia mengemukakan bahwa karakter (*character*) dapat diartikan sebagai totalitas ciri-ciri pribadi yang melekat dan dapat diidentifikasi pada perilaku individu yang bersifat unik, dalam arti secara khusus ciri-ciri ini membedakan antara satu individu dengan yang lainnya. Karena ciri-ciri karakter tersebut dapat diidentifikasi pada perilaku individu dan bersifat unik, karakteristik umum yang menjadi stereotip dari sekelompok masyarakat dan bangsa dapat diidentifikasi

¹⁰ Al Ttridhonanto dan Beranda Agency, *Membangun Karakter Sejak Dini* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012), hlm. 3

sebagai karakter komunitas tertentu atau bahkan dapat pula dipandang sebagai karakter suatu bangsa. Lebih lanjut Lickona menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik (component of good character), yaitu moral knowing atau pengetahuan tentang moral. Moral feeling atau perasaan tentang moral dan moral action tindakan moral.

Karakter adalah sifat pribadi yang relatif stabil pada diri individu yang menjadi landasan bagi penampilan perilaku dalam standar nilai dan norma yang tinggi. Relatif stabil : suatu kondisi yang apabila telah terbentuk akan tidak mudah diubah. Landasan : kekuatan yang pengaruhnya sangat besar / dominan dan menyeluruh terhadap hal-hal yang terkait langsung dengan kekuatan yang dimaksud. Penampilan perilaku : aktivitas individu atau kelompok dalam bidang dan wilayah kehidupan sebagaimana tersebut di atas. Standar nilai/ norma; kondisi yang mengacu kepada kaidah-kaidah agama, ilmu dan teknologi, hukum adat, dan kebiasaan, yang tercermin dalam perilaku sehari-hari dengan indikator iman dan takwa, pengendalian diri, serta disiplin, kerja keras, dan ulet, bertanggung jawab dan jujur, membela kebenaran, kepatuhan, kesopanan dan kesantunan, ketaatan pada peraturan, loyal, demokratis, sikap kebersamaan, musyawarah, dan gotongroyong, toleran, tertib, damai dan anti kekerasan, hemat dan konsisten.¹¹

Pendidikan karakter saat ini merupakan topik yang banyak dibicarakan di kalangan pendidik. Pendidikan karakter diyakini sebagai aspek penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), karena turut menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter masyarakat yang berkualitas perlu dibina sejak usia dini, karena usia dini merupakan “emas” namun “kritis” bagi pembentukan karakter seseorang.

Thomas Lickona dalam buku terkenalnya *Educating For Character* menyimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah usaha sengaja untuk menolong orang agar memahami, peduli akan, dan bertindak atas nilai-

¹¹ Al Ttridhonanto dan Beranda Agency, *Membangun Karakter Sejak Dini...*, hlm 3.

nilai etis. Ia menegaskan tatkala kita berpikir tentang bentuk karakter yang ingin ditunjukkan oleh anak-anak, teramat jelas bahwa kita menghendaki mereka mampu menilai apa yang benar, serta melakukan apa yang diyakininya benar bahkan ketika harus menghadapi tekanan dari luar dan godaan dari dalam. Dalam ikhtiar itu para siswa dapat mengidentifikasi perilakunya dengan watak para pahlawan kesusastaan. 5 Watak yang positif akan menjadikan seseorang lebih mantap dan fokus dalam menjadikan sikap dan prilakunya lebih produktif dan bermakna.¹²

Terkait dengan perlunya pendidikan karakter, Thomas Lickona (seorang propesor pendidikan dari Cortland University) mengungkapkan bahwa ada sepuluh tanda zaman yang kini terjadi, tetapi harus diwaspadai karena dapat membawa bangsa menuju jurang kehancuran. Sepuluh tanda zaman yang di maksud antara lain:

- a. Meningkatnya kekerasan dikalangan remaja/ masyarakat.
- b. Penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk/ tidak baku.
- c. Pengaruh peer-group (geng) dalam tindak kekerasan, menguat.
- d. Meningkatnya perilaku merusak diri, seperti penggunaan narkoba, alkohol dan seks bebas.
- e. Semakin kuburnya pedoman moral baik dan buruk.
- f. Menurunnya etos kerja.
- g. Semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru.
- h. Rendahnya rasa tanggung jawab individu dan kelompok.

¹² Thomas Lickona dalam Soemarno dan Soedarsono, *Character Building (Membentuk Watak)* (Jakarta: Alex Media Komputindo, 2002), hlm. 148

- i. Membudayanya kebohongan/ketidak jujur.
- j. Adanya rasa saling curiga dan kebencian.¹³

Berkaitan dengan hal tersebut maka pemerintahan Indonesia, kini sangat gencar mensosialisasikan pendidikan karakter. Bahkan kementerian pendidikan nasional sudah mencanangkan penerapan (implementasi) pendidikan karakter untuk semua tingkat pendidikan, mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi (PT).

Hal yang sama juga harus terjadi dalam bidang pendidikan. Keberhasilan dalam pendidikan tatkala meluluskan sumber daya manusia yang unggul dan kompeten dalam berbagai bidang. Namun demikian untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan harus bergumul dalam ilmu manajemen pendidikan.¹⁴

Menurut Mendiknas, Muhammad Nuh ketika membuka pertemuan pimpinan pascasarjana, Lembaga Pendidikan Tenaga Pendidikan (LPTK) se-Indonesia di Auditorium Unimed, bahwa pembentukan karakter perlu dilakukan sejak usia dini jika karakter sudah terbentuk mulai usia dini, kata Mendiknas, maka tidak akan mudah untuk mengubah karakter seseorang. Mendiknas juga berharap, pendidikan karakter yang dilaksanakan pada lembaga pendidikan dapat membangun kepribadian bangsa.

Munculnya gagasan program pendidikan karakter di Indonesia, bisa di maklumi. Sebab, selama dirasakan, proses pendidikan dirasakan belum berhasil membangun manusia Indonesia yang berkarakter. Bahkan, banyak yang menyebut, pendidikan telah “gagal”, karena banyak lulusan lembaga

¹³ Thomas Lickona dalam Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter* (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 28.

¹⁴ Nursyaidah, *Sumber Ilmu Pengetahuan dalam Manajemen Pendidikan*, Jurnal Penelitian, Vol. 09, No. 01 (2021): hlm. 76.

pendidikan (Indonesia) termasuk sarjana yang pandai dan mahir dalam menjawab soal ujian, berotak cerdas, tetapi tidak memiliki mental yang kuat, bahkan mereka cenderung amoral.

Pendidikan karakter bukanlah sebuah proses menghafal materi soal ujian, dan teknik-teknik menjawabnya. Pendidikan karakter memerlukan pembiasaan. Pembiasaan untuk berbuat baik, pembiasaan untuk berlaku jujur, kesatria, malu berbuat curang, malu bersikap malas, malu membiarkan lingkungannya kotor. Karakter tidak terbentuk secara instan, tapi harus dilatih secara serius dan profesional agar mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal.

Disinilah bisa dipahami, mengapa ada kesenjangan antara praktik pendidikan dengan karakter peserta didik, bisa dikatakan dunia pendidikan di Indonesia kini sedang memasuki masa-masa yang sangat pelik. Pendidikan yang sangat besar disertai berbagai program terobosan seperti belum mampu memecahkan persoalan mendasar dalam dunia pendidikan, yakni bagaimana mencetak alumni pendidikan yang unggul, yang beriman, bertaqwa, profesional, dan berkarakter, sebagaimana diinginkan dalam tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya di jiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

2. Fungsi Pendidikan Karakter

Secara umum fungsi pendidikan ini adalah untuk membentuk karakter seorang peserta didik sehingga menjadi pribadi yang bermoral, berakhlak mulia, bertoleran, tangguh dan berperilaku baik.

Adapun beberapa fungsi pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik.
- b. Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur
- c. Meningkatkan peradapan bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.¹⁵

Pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai media yang mencakup keluarga, satuan pendidikan, masyarakat sipil, masyarakat politik, pemerintah, dunia usaha, dan media massa.

3. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa, yaitu pancasila, meliputi:

- a. mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia berhati baik, berpikiran baik, berperilaku baik.
- b. membangun bangsa yang berkarakter pancasila.
- c. mengembangkan potensi warga Negara agar memiliki sifat percaya diri, bangga pada bangsa dan negaranya serta mencintai umat manusia.¹⁶

¹⁵ Dharma Kesuma, et.al, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 6.

¹⁶ Zainul Miftah, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Bimbingan dan Konseling* (Surabaya: Gena Pratama Pustaka, 2011), hlm 37.

Dengan demikian pada dasarnya fungsi pendidikan karakter berbeda dengan tujuan pendidikan karakter, yaitu pendidikan karakter berfungsi untuk membentuk karakter seorang peserta didik, sedangkan tujuan pendidikan karakter pada dasarnya adalah untuk membangun bangsa yang tangguh, dimana, masyarakatnya berakhlak mulia dan bermoral.

Pendidikan karakter pada satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah/madrasah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta simbol-simbol yang dipraktekkan oleh semua warga sekolah/masyarakat dan masyarakat sekitarnya, sebagai penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaharuan data kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu.¹⁷ Memang tidak dapat diingkari bahwa sudah sangat mendesak pendidikan karakter diterapkan didalam lembaga pendidikan. Alasan-alasan kemerosotan moral,dekadensi kemanusiaan yang terjadi tidak hanya dalam generasi muda, namun telah menjadi ciri khas abad, seharusnya perlu mempertimbangkan kembali bagaimana lembaga pendidikan mampu menyumbangkan perannya bagi perbaikan kultur, sebuah kultur yang membuat peradapan semakin manusiawi.

Dengan menempatkan pendidikan karakter dalam kerangka dinamika proses pembentukan individu, para pendidik seperti guru, orang tua, staf sekolah, dan masyarakat. Diharapkan semakin menyadari pentingnya pendidikan karaktersebagai sarana pembentuk pedoman prilaku, pengayaan

¹⁷ Syafaruddin, *Inovasi Pendidikan* (Medan : Perdana Publishing, 2012), hlm. 186.

nilai individu dengan cara menyediakan ruang bagi figure keteladanan bagi anak didik dan menciptakan sebuah lingkungan yang kondusif bagi proses pertumbuhan berupa, kenyamanan, keamanan yang membantu suasana pengembangan diri satu sama lain dalam keseluruhan dimensinya (teknis, intelektual, psikologis, moral, sosial, estetis, dan religius).

Pendidikan karakter juga bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi kelulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.¹⁸

Dengan demikian, melalui pendidikan karakter seorang anak akan menjadi cerdas emisinya. Kecerdasan emosi adalah bekal terpenting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan. Dengan kecerdasan emosi seseorang akan dapat berhasil dalam menghadapi segala macam tantangan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis.

4. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah harus berpijak pada nilai-nilai pembentuk karakter dasar manusia. Selanjutnya dikembangkan menjadi nilai-nilai yang lebih banyak atau tinggi (yang bersifat tidak

¹⁸ Syafaruddin, *Inovasi Pendidikan...*, hlm. 183.

absolute, relatif) sesuai dengan kebutuhan, kondisi, dan lingkungan sekolah itu sendiri, jadi sekolah yang menyelenggarakan pendidikan karakter harus berdasarkan pada nilai-nilai pembentuk karakter manusia yang baik, yang kemudian dikembangkan sekolah itu sendiri menjadi nilai-nilai yang lebih baik yang sesuai dengan keadaan sekolah itu sendiri.¹⁹

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan diidentifikasi dari sumber-sumber sebagai berikut:

- a. Agama. Masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama. Oleh karena itu kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis kehidupan kenegaraan pun didasari oleh nilai-nilai pendidikan karakter harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.
- b. Pancasila. Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Pancasila terdapat pada Pembukaan UUD 1945 dan dijabarkan lebih lanjut dalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945 tersebut. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni yang diatur dalam pasal-pasal UUD 1945. Pendidikan Karakter bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan,

¹⁹ Muchlis Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 87.

kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara.

- c. Budaya. Adalah suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat tersebut. Nilai-nilai budaya tersebut dijadikan dasar dalam memberi makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antaranggota masyarakat tersebut. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat menghancurkan budaya menjadi sumber nilai- nilai dari pendidikan karakter.

5. Tujuan Pendidikan Nasional

Tujuan Pendidikan Nasional mencerminkan kualitas yang harus dimiliki setiap warga negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur. Dalam tujuan pendidikan nasional terdapat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki seorang warga negara Indonesia. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan karakter dibandingkan ketiga sumber yang disebut diatas.²⁰ Adapun tujuan pendidikan nasional yaitu:

- a. Jujur perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

²⁰Amasari, *Pengembangan Karakter Pendidikan Karakter Bangsa* (Jakarta: Kemendiknas, 2012), hlm. 14.

- b. Toleransi sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- c. Disiplin tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- d. Kerja keras perilaku yang menunjukkan upaya sungguh- sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- e. Kreatif berpikir dan melakukan sesuatu yang menghasilkan cara atau hasil baru berdasarkan apa yang telah dimiliki.
- f. Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas- tugas.
- g. Demokratis cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- h. Rasa ingin tahu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- i. Semangat kebangsaan cara berfikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya cinta tanah air cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.

- j. Menghargai prestasi sikap dan tindakan yang mendinging dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.
- k. Bersahabat/ komunikatif tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.
- l. Cinta damai sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- m. Senang membaca kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- n. Peduli sosial sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- o. Peduli lingkungan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- p. Tanggung jawab sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan YME.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang berusaha menerapkan dan menanamkan serta mengembangkan nilai-nilai karakter sehingga siswa dapat dilaksanakan pada kehidupan sehari-hari.

6. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter di sekolah memerlukan prinsip-prinsip dasar yang mudah dimengerti dan dipahami oleh siswa dan setiap individu yang bekerja dalam lingkup pendidikan itu sendiri. Ada beberapa prinsip yang bisa dijadikan pedoman bagi pendidikan karakter di sekolah, yaitu:

- a. Karaktermu ditentukan oleh apa yang kamu lakukan, bukan apa yang kamu katakan atau kamu yakini.
- b. Setiap keputusan yang kamu ambil menentukan akan menjadi orang macam apa dirimu.
- c. Karakter yang baik mengandaikan bahwa hal yang baik itu dilakukan dengan cara-cara yang baik, bahkan seandainya pun kamu harus membayarnya secara mahal, sebab mengandung resiko.
- d. Jangan pernah mengambil perilaku buruk yang dilakukan oleh orang lain sebagai patokan bagi dirimu. Kamu dapat memilih patokan yang lebih baik dari mereka.
- e. Apa yang kamu lakukan itu memiliki makna dan transformatif. Seorang individu bisa mengubah dunia.
- f. Imbalan bagi mereka yang memiliki karakter baik adalah bahwa kamu menjadi pribadi yang lebih baik, dan ini akan membuat dunia menjadi tempat yang lebih baik untuk di huni.²¹

Pendidikan karakter mempersyaratkan bahwa setiap kinerja individu di dalam lingkungan sekolah dijiwai oleh semangat pendidikan karakter ini,

²¹ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 134.

memiliki metode yang efektif bagi penanaman nilai, memiliki prioritas nilai yang menjadi visi utama kelembagaan. Untuk inilah perlu pemahaman yang jernih tentang perbedaan antara pendidikan karakter, pendidikan moral, pendidikan nilai, pendidikan agama, dan pendidikan kewarganegaraan. Pemahaman tentang hal ini penting agar dalam praktis di lapangan bisa tetap menempatkan diri setiap momen dalam pendidikan sebagai sebuah sinergi bagi kehadiran pendidikan karakter di sekolah.

Selain prinsip-prinsip yang dicantumkan di atas, maka pendidikan karakter juga didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.
- b. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku.
- c. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter.
- d. Menciptakan komunikasi sekolah yang memiliki kepedulian.
- e. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik.
- f. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses.
- g. Mengusahakan tumbuhnya motivasi dari pada para peserta didik.

- h. Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada dasar yang sama.
- i. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
- j. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.²²

Lickona mengutip pendapat Masnur menemukan sebelas prinsip agar pendidikan karakter dapat berjalan efektif. Kesebelas prinsip tersebut sebagai berikut:

- a. Kembangkan nilai-nilai etika inti dan nilai-nilai kinerja pendukungnya sebagai pondasi karakter yang baik.
- b. Defenisikan 'karakter' secara komprehensif yang mencakup pikiran, perasaan, dan perilaku.
- c. Gunakan pendekatan yang komprehensif, disengaja, dan proaktif dalam pengembangan karakter.
- d. Ciptakan komunitas sekolah yang penuh perhatian.
- e. Beri siswa kesempatan untuk melakukan tindakan moral.
- f. Buat kurikulum akademik yang bermakna dan menantang yang menghormati semua peserta didik, mengembangkan karakter, dan membantu siswa untuk berhasil.
- g. Usahakan mendorong motivasi diri siswa.

²² Saminanto, *Mengembangkan RPP PAIKEM, Eek & Berkarakter* (Semarang: Rasail Media Group, 2012), hlm. 2.

- h. Libatkan staf sekolah sebagai komunitas pembelajaran dan moral yang berbagi tanggung jawab dalam pendidikan karakter.
- i. Tumbuhkan kebersamaan dalam kepemimpinan moral dan dukungan jangka panjang bagi inisiatif pendidikan karakter.
- j. Libatkan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam upaya pembangunan karakter.
- k. Evaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai pendidik karakter, dan sejauh mana siswa memanifestasikan karakter yang baik.²³

7. Model pembelajaran berkarakter

Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran sebagai hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk bagi guru di kelas. Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas dan tutorial.²⁴

Dari beberapa sumber yang berhasil penulis telusuri terungkap bahwa model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di kelas. Dalam model pembelajaran terdapat

²³ Masnur Muchlis, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisi Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 129.

²⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi Paikem* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010, Cet. IV), hlm. 46.

strategi penapaian kompetensi siswa dengan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.²⁵

Adapun pendekatan pembelajaran adalah konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan dan melatari metode pembelajaran dengan akupan teoritis tertentu. Adapaun metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah-lagkah dan ara yang digunakan guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran merupakan jabaran dari pendekatan. Satu pendekatab dapat dijabarkan ke dalam berbagai metode pembelajaran dapat pula dikatakan bahwa metode adalah prosedur pembelajaran yang dipokuskan ke pencapaian tujuan. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai a plan method, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang dudesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²⁶

Ada dua hal yang patut kita cermati dari pengertian di atas, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk kegunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/ kekuatan dalam pembelajaran kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu.

Kemp menjelaskan bahwa stratergi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang hrus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efesien. Bagaimana menginplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata

²⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 185.

²⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter...*, hlm. 185.

agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal, yang dinamakan dengan metode berarti metode digunakan untuk merealisasikan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, bisa terjadi satu strategi pembelajaran digunakan beberapa metode.²⁷

Pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai model. Model tersebut antara lain sebagai berikut :

a. Pembiasaan

Pendidikan merupakan usaha sadar manusia dalam mencapai tujuan, yang dalam prosesnya diperlukan metode yang efektif dan menyenangkan. Oleh karena itu, ada suatu prinsip umum dalam memfungsikan metode, bahwa pembelajaran perlu disampaikan dalam suasana interaktif, menyenangkan, menggembirakan, penuh dorongan, motivasi, dan memberikan ruang gerak yang lebih leluasa kepada peserta didik dalam membentuk kompetensi dirinya untuk menapai tujuan. Dari berbagai metode pendidikan, metode yang paling tua antara lain pembiasaan.

Pembiasaan asal katanya adalah “biasa” dalam kamus besar bahasa Indonesia, “biasa” lazim atau umum; 2) seperti sedia kala ; 3) sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari.”²⁷. dengan adanya prefiks “pe” dan sufiks “an” menunjukkan arti proses. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu/ seseorang menjadi terbiasa. Dalam proses pembelajaran di sekolah, baik

²⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter...*, hlm. 185.

secara disadari maupun tidak, guru dapat menanamkan sikap tertentu melalui proses pembiasaan.²⁸

Pembiasaan juga merupakan sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, agar kekuatan itu dapat dipergunakan untuk berbagai kegiatan dalam setiap pekerjaan, dan aktivitas lainnya. Pembiasaan dalam pendidikan hendaknya dimulai sedini mungkin. Rasulullah SAW memerintahkan kepada orang tua, dalam hal ini para pendidik agar mereka menyuruh anak-anak mengerjakan salat, tatkala mereka berumur tujuh tahun. “suruhlah anak-anak kalian mengerjakan salat ketika mereka berumur tujuh tahun, dan pukullah mereka apabila meninggalkannya ketika mereka berumur sepuluh tahun, dan pisahkanlah tempat tidur mereka” (HR. Abu Dawud).

Pembiasaan dinilai sangat efektif jika penerapannya dilakukan terhadap peserta didik yang berusia kecil. Karena memiliki “rekaman” ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-

²⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 278.

nilai moral ke dalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemusian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah ke usia remaja dan dewasa.²⁹

b. Keteladanan

Pendidikan dengan keteladanan berarti pendidikan dengan memberi contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berpikir, dan sebagainya. Dalam belajar, orang atau peserta didik pada umumnya lebih mudah menangkap yang konkrit ketimbang yang abstrak. Abdullah Ulwan mengatakan bahwa pendidik barangkali akan merasa mudah mengkomunikasikan pesannya secara lisan. Namun anak akan merasa kesulitan dalam memahami pesan itu apabila ia melihat pendidiknya tidak memberi contoh tentang pesan yang disampaikannya. Di dalam Alquran terdapat banyak ayat yang menunjukkan kepantasan teladan dalam pendidikan seperti dalam Surat al-Ahzab : 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.³⁰

²⁹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hlm. 110.

³⁰ Q. S, Al-Ahzab, ayat 21

Rasulullah SAW adalah panutan terbaik bagi umatnya, pada diri beliau senantiasa dikemukakan teladan yang baik serta kepribadian mulia. Sifat-sifat yang ada pada beliau adalah sidik, amanah, tabligh, dan fathonah. Dalam proses pendidikan berarti setiap pendidik harus berusaha menjadi teladan peserta didiknya. Teladan dalam semua kebaikan dan bukan sebaliknya. Dengan keteladanan itu dimaksudkan peserta didik senantiasa akan mencontoh segala sesuatu yang baik –baik dalam perkataan maupun perbuatan.³¹

Nabi Muhammad SAW sangat mendorong supaya belajar dengan memberikan contoh-contoh praktis dan dengan lisan dan perbuatan. Beliau telah membebaskan para tahanan dari kaum kafir yang terpelajar, apabila mereka dapat mengajar beberapa orang muslim untuk membaca dan menulis. Ini pertanda bahwa Rasulullah berkeinginan keras supaya pendidikan merata di kalangan orang Islam.³²

c. Pembinaan disiplin peserta didik

Dalam rangka menyukseskan pendidikan karakter, guru harus mampu menumbuhkan disiplin peserta didik, terutama disiplin diri (*self-discipline*). Guru harus mampu membantu peserta didik mengembangkan pola prilakunya, meningkatkan standar prilakunya, dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin. Untuk mendisiplinkan peserta didik perlu dimulai dengan prinsip yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yakni sikap demokratis sehingga peraturan disiplin perlu

³¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: kalam mulia, 2008), hlm. 198.

³² Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta ; PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 57.

berpedoman pada hal tersebut, yakni dari, oleh dan untuk peserta didik, sedangkan guru tutwuri handayani. Soelaeman dalam bukunya mulyasa yang berjudul manajemen pendidikan karakter mengemukakan bahwa guru berfungsi sebagai pengembang ketertiban, yang patut digugu dan ditiru, tapi tidak diharapkan sikap yang otoriter. Metode berarti cara atau teknik-teknik tertentu yang dianggap baik (efesien dan afektif) yang dapat dipergunakan dalam mengajar.

Membina disiplin peserta didik harus mempertimbangkan berbagai situasi, dan memahami faktor-faktor yang memengaruhinya. Oleh karena itu, disarankan kepada guru untuk melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Memulai seluruh kegiatan dengan disiplin waktu, dan patuh/taat aturan.
- 2) Mempelajari pengalaman peserta didik di sekolah melalui kartu catatan kumulatif.
- 3) Mempelajari nama-nama peserta didik secara langsung, misalnya melalui daftar hadir di kelas.
- 4) Mempertimbangkan lingkungan pembelajaran dan lingkungan peserta didik.
- 5) Memberikan tugas yang jelas, dapat dipahami, sederhana dan tidak bertele-tele.
- 6) Menyiapkan kegiatan sehari-hari agar apa yang dilakukan dalam pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan, tidak terjadi banyak penyimpangan.

- 7) Bergairah dan semangat dalam melakukan pembelajaran, agar dijadikan teladan oleh peserta didik.
- 8) Berbuat sesuatu yang berbeda dan bervariasi, jangan monoton, sehingga membantu disiplin dan gairah belajar peserta didik.
- 9) Menyesuaikan argumentasi dengan kemampuan peserta didik, jangan memaksakan peserta didik sesuai dengan sesuai dengan pemahaman guru. Atau mengukur peserta didik dari kemampuan gurunya.
- 10) Membuat peraturan yang jelas dan tegas agar bisa dilakukan dengan sebaik-baiknya oleh peserta didik dan lingkungannya.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam tindakan penyembuhan ini adalah :

- 1) Mengidentifikasi peserta didik yang dapat kesulitan untuk menerima dan mengikuti tata tertib atau menerima konsekuensi dari pelanggaran yang dibuatnya.
- 2) Membuat rencana yang diperkirakan paling tepat tentang langkah-langkah yang akan ditempuh dalam mengadakan kontrak dengan peserta didik.
- 3) Menetapkan waktu pertemuan dengan peserta didik tersebut yang disetujui bersama oleh guru dan peserta didik yang bersangkutan.
- 4) Bila saatnya bertemu dengan peserta didik jelaskanlah maksud pertemuan tersebut, dan jelaskan pula manfaat yang mungkin diperoleh baik oleh peserta didik maupun sekolah.

- 5) Tunjukkan kepada peserta didik bahwa guru pun bukan orang sempurna dan tidak bebas dari kekurangan dan kelemahan dalam berbagai hal. Akan tetapi yang penting antara guru dan peserta didik harus ada kesadaran untuk bersama-sama belajar saling memperbaiki diri. Saling mengingatkan bagi kepentingan bersama.
- 6) Guru berusaha untuk membawa peserta didik kepada masalahnya yaitu pelanggaran terhadap peraturan yang berlaku disekolah.
- 7) Bila pertemuan yang dilakukan dan ternyata peserta didik renponsif maka guru bisa mengajak peserta didik untuk melaksanakan diskusi pada saat lain tentang masalah yang dihadapainya. Tentunya waktu diskusi tersebut bersama antara guru dan pesera didik.
- 8) Pertemuan guru dan peserta didik harus sampai kepada pemecahan masalah dan sampai kepada “kontak individual” yang diterima peserta didik dalam rangka memperbaiki tingkah laku peserta didik tentang pelanggaran yang dibuatnya.³³

Cara mendisiplinkan anak yang baik dan manusiawi:

- 1) Berikan aturan pada anak, tetapi imbangi dengan curahan kasih sayang yang lebih besar lagi. Kasih sayang menjadi penting sebagai imbal balik dari aturan yang sudah diterapkan oleh guru.
- 2) Disiplin sebagian dari pengajaran dan pembelajaran. Dalam hal ini, guru menggunakan kebijaksanaan untuk mengajarkan nilai-nilai yang

³³ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 57.

memperlihatkan betapa seorang anak dapat menentukan pilihannya sendiri dengan baik.

- 3) Tanamkan persepsi bahwa disiplin itu sebagai sesuatu yang penting. Guru harus meyakinkan anak bahwa disiplin itu merupakan bagian penting pembentuk karakter. Disiplin dapat memberi anak rasa aman, dengan memberitahukan apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan. Disiplin membantu anak menghindari prasaan bersalah dan rasa malu akibat perilaku yang salah.
- 4) Pengenalan secara tegas mana yang benar dan mana yang salah. Untuk mengajarkan nilai disiplin pada anak, anak perlu dikenalkan apa yang salah dan apa yang benar serta batasan terhadap perilakunya supaya dapat diterima di lingkungan kelompoknya.
- 5) Pentingnya motivasi. Guru perlu memberikan motivasi agar anak mempertahankan tingkah laku yang baik. Sementara perilaku yang kurang baik tidak mendapat pujian, dengan demikian anak akan merasa bahwa tingkah laku yang buruk itu tidak diinginkan karena tidak memberikan kepuasan dan tidak sesuai dengan norma di sekitarnya.
- 6) Ajarkan disiplin sejak dini. Usia dini merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan manusia.

- 7) Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, disiplin, moral dan nilai-nilai agama.³⁴

Strategi pembangunan karakter bangsa melalui pendidikan dapat dilakukan dengan pendidikan dan pembelajaran dan fasilitas. Dalam konteks makro, penyelenggaraan pendidikan karakter mencakup keseluruhan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian mutu yang melibatkan seluruh unit utama di lingkungan pemangku kepentingan pendidikan nasional.

Sosialisasi juga sebagai salah satu strategi pembangunan karakter bangsa yang dimaksudkan untuk membangun kesadaran masyarakat, atau kelompok masyarakat tentang kondisi bangsa dan negara, terutama yang terkait dengan karakter bangsa. Dalam sosialisasi akan terjadi proses penanaman, transfer nilai kebiasaan, dan pembakuan kebaikan dari satu generasi sampai generasi berikutnya secara umum, sosialisasi diartikan sebagai proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau mengubah sikap, pendapat, perilaku baik langsung maupun tidak langsung. Di samping itu sosialisasi juga bermakna interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lainnya, sengaja atau tidak sengaja, tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal, tetapi juga dalam bentuk ekspresi seni dan teknologi. Fungsi

³⁴ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 103-105.

sosialisasi dalam hal ini adalah untuk menginformasikan, mendidik, menghibur, dan mempengaruhi.

Kunci utama pembentukan karakter seseorang adalah budaya yang lahir dari kebiasaan dan disosialisasikan berulang-ulang. Sosialisasi dimaknai sebagai usaha sadar dan terencana untuk membangkitkan kesadaran dan sikap positif terhadap pembangunan karakter bangsa guna mewujudkan masyarakat yang berketuhanan yang maha esa, berkemanusiaan yang adil dan beradab, berjiwa persatuan indonesia, berjiwa kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan / perwakilan, serta bekeadilan sosial bagi seluruh rakyat indonesia.

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter tentunya tidak terlepas dari metode. Pada umumnya pendidikan karakter menekankan pada keteladanan, penciptaan lingkungan, dan pembiasaan; melalui berbagai tugas keilmuan dan kegiatan kondusif. Dengan demikian, apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan dikerjakan peserta didik dapat membentuk karakter mereka. Selain menjadikan keteladanan dan pembiasaan sebagai metode pendidikan utama, penciptaan iklim dan budaya serta lingkungan yang kondusif juga sangat penting, dan turut membentuk karakter peserta didik.

Dalam menanamkan disiplin, guru bertanggung jawab mengarahkan, dan berbuat baik, menjadi contoh, sabar dan penuh pengertian. Guru harus mampu mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang, terutama disiplin

diri (self discipline). Untuk kepentingan tersebut guru harus mampu melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku untuk dirinya.
- 2) Membantu peserta didik untuk meningkatkan standar perilakunya.
- 3) Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin.³⁵

Melalui berbagai upaya tersebut diharapkan tercipta iklim yang kondusif bagi implementasi pendidikan karakter, sehingga peserta didik dapat menguasai berbagai kompetensi sesuai dengan tujuan. Di antara pembiasaan yang bisa dilakukan di sekolah adalah disiplin dan mematuhi peraturan sekolah, terbiasa senyum ramah pada orang, dan kebiasaan lain yang menjadi aktivitas sehari-hari. Untuk bisa melakukannya memang menurut orang tua dan guru bisa menjadi teladan pertama dan utama bagi anak. Jadi jika ingin membiasakan siswa kita taat aturan maka kitapertama harus lebih dulu taat aturan. Perlu diingat bahwa ketika kita melakukan proses pembiasaan, disiplin, ketelatenan harus konsisten dan harus berkesinambungan, jangan kadang dilakukan kadang tidak. Hal itu akan mempersulit keberhasilan pendidikan karakter.

8. Peranan Sekolah Dalam Pendidikan Karakter

Sekolah mempunyai peran yang sangat strategis dalam membentuk manusia yang berkarakter. Agar pendidikan karakter dapat berjalan dengan baik memerlukan pemahaman yang cukup dan konsisten oleh seluruh

³⁵ H. E. Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 26.

personalia pendidikan. Disekolah, kepala sekolah, pengawas, guru, dan karyawan, harus memiliki persamaan persepsi tentang pendidikan karakter bagi peserta didik. Setiap personalia pendidikan mempunyai perannya masing-masing. Kepala sekolah sebagai manajer harus mempunyai komitmen yang kuat tentang pendidikan karakter.

Para pendidik atau guru dalam konteks pendidikan karakter dapat menjalankan lima peran.³⁶ Pertama, konservator (pemeliharaan) sistem nilai yang merupakan sumber norma kedewasaan. Kedua, inovator (pengembangan) sistem nilai-nilai pengetahuan. Ketiga, transmit (penerus) sistem-sistem nilai kepada peserta didik. Keempat, transformator (penerjemah) sistem-sistem nilai ini melalui penjelmaan dalam pribadinya dan perilakunya. Kelima, organisator (penyelenggara) terciptanya proses edukatif yang dapat dipertanggungjawabkan, baik secara formal maupun secara moral.

Staf dan pegawai di lingkungan sekolah dituntut berperan dalam pendidikan karakter dengan cara menjaga sikap, sopan santun, dan berperilaku agar dapat menjadi sumber keteladanan bagi para peserta didik.

Selain kepala sekolah, guru merupakan personalia penting dalam pendidikan karakter, sebagian besar interaksi yang terjadi di sekolah adalah interaksi peserta didik dengan guru, baik melalui proses pembelajaran akademik, maupun ekstrakurikuler. Pemahaman guru tentang pentingnya

³⁶ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 42.

pendidikan karakter sangat menentukan keberhasilan implementasi pendidikan karakter di sekolah.

Di sekolah, pendidik merupakan figur yang diharapkan mampu mendidik anak yang berkarakter, berbudaya, dan bermoral. Merujuk Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, dijelaskan bahwa semua tenaga kependidikan baik yang berkualitas sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan mempunyai tugas dalam mendidik karakter.³⁷

Selain uraian di atas, dalam pendidikan karakter semua komponen harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yang isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.

B. PENELITIAN YANG RELEVAN

Untuk menguatkan tentang judul yang ingin diteliti, peneliti mengambil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa Implementasi Pendidikan Karakter dapat meningkatkan pendidikan karakter belajar siswa dalam proses belajar. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti,

³⁷ Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Memahami Pradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas*, (Jakarta: t.t.p, 2003), hlm. 35.

yaitu terdapat pada tempat penelitian, subjek penelitian, jenjang pendidikan dan jenis penelitian.

Adapun penelitian yang relevan yaitu:

1. Rina Kaspita Siregar. Penelitian ini berjudul “*Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Matematika di MTs. N 2 Padangsidimpuan*”. Metodologi penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Setelah dilakukan penelitian ini, maka diperoleh kesimpulan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan matematika dilakukan dengan beberapa tahap. *Pertama*, perencanaan implementasi pendidikan karakter di MTs.N 2 Padangsidimpuan, dan hasil yang diperoleh sudah direncanakan dengan baik.*Kedua*, pelaksanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika yaitu implementasi nilai karakter yang terdiri dari: disiplin, tanggung jawab, jujur, religious, rasa ingin tahu, komunikatif, toleransi, kerja keras, demokratis, dan mandiri. Nilai karakter yang dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan matematika secara keseluruhan sudah diterapkan dengan baik, namun nilai karakter belum sepenuhnya tercapai.³⁸
2. Maimunah, penelitian ini berjudul “*Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP 8 Padangsidimpuan*”. Metodologi penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif. Hasilnya adalah pendidikan karakter di SMP 8

³⁸ Rina Kaspita, “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Matematika di MTs. N 2 Padangsidimpuan” (*Skripsi*, IAIN Padangsidimpuan, 2018), hlm. 74.

Padangsidimpuan masih kurang baik, hal itu dapat di lihat dilapangan, seperti terlambat datang sekolah, tidak memasukkan baju, terlambat masuk kelas, tidak mengerjakan PR dan suka bolos pada jam pelajaran.³⁹

3. Maskima Siregar, penelitian ini berjudul *"Implementasi Pendidikan Karakter Oleh Guru di SD IT Nurul 'Ilmi Padangsidimpuan (Studi Tentang Pilar Kedisiplinan)"*. Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasilnya adalah bahwa kedisiplinan di SD IT Nurul 'Ilmi Padangsidimpuan sangat bagus. Ini dapat dilihat dari kedisiplinan para siswa/siswi di SD IT Nurul Ilmi Padangsidimpuan dan model/ pola pelaksanaannya. Dan model atau pola pendidikan karakter (pilar kedisiplinan) yang dilaksanakan di SD IT Nurul 'Ilmi Padangsidimpuan adalah model pembiasaan, model keteladanan dan model Pembinaan akhlak dan mental. Sebenarnya pembinaan karakter siswa/i di SD IT Nurul 'Ilmi sudah bagus sehingga pembinaan ini bisa dijadikan masukan dan contoh bagi sekolah-sekolah lain khususnya sekolah yang ada di Padangsidimpuan terutama jika dilihat dari prestasi siswa/siswi SD IT Nurul 'Ilmi semakin membaik dalam bidang intelektual, Namun dalam bidang kepribadian sedikit menurun dan kalau yang dulunya aktif pertemuan guru dengan orang tua siswa/siswi setiap sekali seminggu, akan tetapi sekarang sudah mulai merosot, artinya tidak diprioritaskan lagi.⁴⁰

³⁹ Maimunah, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 8 Padangsidimpuan" (*Skripsi*, IAIN Padangsidimpuan, 2015), hlm. 68.

⁴⁰ Maskima Siregar, "Implementasi Pendidikan Karakter Oleh Guru di SD IT Nurul 'Ilmi Padangsidimpuan: Studi Tentang Pilar Kedisiplinan" (*Skripsi*, IAIN Padangsidimpuan, 2012), hlm 82.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP IT Bunayya Padangsidempuan, yang beralamat di Jl. Ompu Toga Langit, Kel. Losung Batu Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota padangsidempuan. Penelitian ini dimulai pada bulan September 2020 sampai dengan Agustus 2021.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena - fenomena yang terjadi secara fakta dan menganalisisnya dengan logika ilmiah.⁴¹

Berdasarkan model, penelitian ini menggunakan model penelitian naturalistik, menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah, apadanya dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan, dan kondisinya menekankan pada deskripsi secara alami.⁴²

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini digolongkan kepada penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum tentang implementasi pendidikan karakter SMP IT Bunayya Padangsidempuan.

⁴¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT RemajaRosdaKarya, 2000), hlm. 5.

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: RinekaCipta, 2006), hlm. 12.

C. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek maupun informan dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam, yaitu Henni Triwati, S. Pd, Zulhamdi, S. Pd. I, Candra Putra, S. Pd, dan Hidayanti Rohimah, M. Pd.

D. Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, Untuk lebih jelasnya sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer atau sumber data pokok yang akan dibutuhkan dalam penyusunan penelitian ini adalah: Guru Pendidikan Agama Islam SMP IT Bunayya Padangsidempuan 4 orang dan Siswa-siwi SMP IT Bunayya Padangsidempuan 6 orang.
2. Sumber data sekunder atau data pelengkap dalam penelitian ini bersumber dari informan penelitian, yaitu siswa/i, guru bidang studi lainnya, Tata Usaha dan Dokumen Sekolah SMP IT Bunayya Padangsidempuan.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun instrument pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data-data dalam penyusunan skripsi ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena social dengan gejala-gejala untuk kemudian dilakukan pencatatan. Dalam penelitian, observasi adalah suatu prosedur berencana, yang antara lain meliputi melihat dan mencatat jumlah dan taraf

aktifitas tertentu yang ada hubungannya dengan segala sesuatu yang berkenaan pada penelitian. Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi partisipatif sebagai partisipasi aktif, peneliti datang ketempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut serta dalam kegiatan tersebut. Dengan kata lain peneliti tidak berperan langsung di dalam proses pembelajaran, peneliti hanya mengamati. Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran berlangsung di SMP IT Bunayya Padangsidempuan. Peneliti mengamati tahapan aktifitas guru dan siswa yang dalam proses pembelajaran yang kemudian mengumpulkan data yang dibutuhkan.

2. Interview atau wawancara

Interview atau wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subjek atau responden, dimaksudkan untuk memburu makna yang tersembunyi di balik “table hidup” sehingga sesuatu fenomena bisa dipahami dengan jelas.⁴³Wawancara berupa percakapan dengan maksud dan tujuan tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Penelitian ini, peneliti mengadakan wawancara dengan guru mata pelajaran serta siswa sebagai informan utama, dan wawancara dengan kepala sekolah dan wakasek kurikulum sekolah sebagai informan pendukung untuk menguatkan informasi dan informan utama. Wawancara ini untuk menguatkan

⁴³ Sanafiah Faisal, *Pengumpulan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2003), hlm. 6.

informasi tentang implementasi pendidikan karakter apakah sudah terlaksana atau masih ada yang belum optimal dalam proses pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi diartikan sebagai cara pengumpulan data dengan mengumpulkan benda-benda tertulis seperti dokumen, catatan, jadwal kegiatan sekolah dan kegiatan sekolah yang lainnya.

Data-data yang diambil peneliti sebagai bukti dokumentasi adalah data-data yang berkaitan dengan penelitian, seperti catatan laporan data guru dan siswa.

F. Teknik Analisis dan Pengolahan Data

Analisi data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami diri sendiri, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴⁴

Setelah data terkumpul peneliti mengadakan analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Editing data, yaitu menyusun redaksi data menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis.
2. Redaksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.

⁴⁴ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: alfabeta, 2013), hlm.312.

3. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis. Untuk mendeskripsikan Implementasi Pendidikan Karakter dalam mengatasi krisis akhlak siswa di SMP IT Bunayya Kota Padangsidempuan Kecamatan Padangsidempuan Utara.
4. Penarikan kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian data dalam kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.

G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang telah dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan tersebut akan dilakukan tidak hanya dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Dalam hal ini peneliti ikut serta bersama guru PAI SMP IT Bunayya di kelas dalam pelaksanaan proses pembelajaran untuk menekan distorsi kekeliruan informasi yang diperoleh dari informan dan dokumentasi berupa laporan tertulis.

2. Triangulasi

Triangulasi teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik data (wawancara mendalam tak berstruktur, pengamatan dan dokumentasi) dari berbagai sumber (orang, waktu, dan tempat) yang berbeda. Dalam hal ini triangulasi yang dilakukan peneliti dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, selain itu juga

membandingkan perspektif atau pandangan seseorang dalam hal ini kepala sekolah dengan guru pendidikan agama islam SMP IT Bunayya Padangsidempuan.

3. Kecukupan Referensial

Konsep kecukupan referensial ini sebagai alat menampung dan menyesuaikan dengan kritik untuk keperluan evaluasi. Film atau video-tape, misalnya, bisa digunakan untuk membanding hasil yang telah terkumpul. Dalam hal ini kecukufan referensial yang dilakukan peneliti dengan membandingkan hasil yang telah terkumpul.

4. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur- unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketentuan pengamatan menyediakan kedalaman. Dalam hal ini peneliti membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang di teliti.⁴⁵

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 175.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan umum

1. Sejarah singkat sekolah

Sekolah menengah pertama Islam Terpadu (SMP IT) adalah sebuah Yayasan / atau lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan, sosial dan da'wah islam. Yayasan ini didirikan pada bulan Desember 1999 dengan Akta Notaris Indra Syarif Halim, S. H. No 27 tanggal 13 Desember 1999. Sekolah ini didirikan oleh Drs. Sularno, M. Pd, M. Damrin, Lc, Sulhan Fauzi, SP, Sasongko, A. Md dan Khoiruddin Rambe, S. Sos. Kiprah Yayasan ini diawali dengan mengembangkan dakwah Islam di kota Padangsidimpuan, yakni menyediakan tenaga- tenaga da'I trainer pada pesantren-pesantren kilat di SMA- SMA. Saat liburan semester ramadhan, mengadakan seminar- seminar untuk kalangan remaja dan pelajar seperti seminar tentang "Problematika Remaja" pada tahun 2002. Dalam bidang sosial yayasan ini juga aktif memberikan bantuan kepada anak- anak yatim di panti asuhan.

Perkembangan selanjutnya, ketua harian yayasan periode 1999-2000 yaitu Bapak Sularno (yang pernah menjabat sebagai ketua jaringan Sekolah-sekolah Islam Terpadu Indonesia untuk Sumatera Utara) dan ketua divisi pendidikan Bapak Khoiruddin Rambe, memandang perlu didirikannya suatu lembaga pendidikan pra-sekolah dengan kurikulum terintegrasi yakni memadukan kurikulum umum dan agama.

Pada tanggal 1 Agustus 2000 pilot project lembaga pendidikan pra-sekolah ini mulai dirintis dengan nama lembaga Tamki/TK Bunayya yang berlokasi di Jalan Sutan Soripada Mulia Gg. Ikhlas No. 2a.

Pada tahun 2007 telah berdiri sebuah bangunan Sekolah Dasar dengan 2 (dua) buah ruangan belajar. Pada tahun pertama ini SDIT Bunayya menerima murid sebanyak 50 orang untuk kelas I, yang dibagi dalam 2 (dua) kelas. Pada tahun 2008 dengan bantuan Pemko Padangsidempuan, telah berdiri 2 (dua) ruangan kelas dan 1 (satu) ruangan Kepala Sekolah dan Tata Usaha. Pada tahun kedua ini, SDIT Bunayya telah menerima murid sebanyak 58 siswa. Melalui Pemko Padangsidempuan, SDIT Bunayya pada tahun 2008 juga menerima DAK untuk pembangunan perpustakaan sekolah. Dan pada tahun 2010 dibangun gedung sekolah untuk kelas III sampai kelas VI, yang bangunanya terdiri dari dua lantai dan punya 8 ruangan.⁴⁶

Pada tahun 2016 telah berdiri bangunan Sekolah Menengah Pertama dengan 6 (enam) ruangan belajar dan 1 (satu) ruangan kantor guru dan 1 (satu) ruangan guru. Pada saat ini tahun 2021 jumlah murid di SMP IT bunayya berjumlah 218 siswa, untuk kelas VII berjumlah sebanyak 84 siswa, kelas VIII berjumlah sebanyak 71 siswa dan untuk kelas IX berjumlah sebanyak 63 siswa.⁴⁷

⁴⁶ Vida Sylvia Pasaribu, S. TP kepala Sekolah, *wawancara* di SMP IT Bunayya Padangsidempuan, pada tanggal 2 Juni 2021 jam 10 pagi.

⁴⁷ Zulhamdi Hasibuan, WKS Keagamaan dan Kesiswaan / GMP, *wawancara* di SMP IT Bunayya Padangsidempuan, pada tanggal 15 Juni 2021 jam 9 pagi.

Hal ini sesuai dengan disampaikan oleh Pak Zul Hamdi yang diambil dari kutipan wawancara dengan beliau bahwa:

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan berupaya mengembangkan sistem pendidikan yang memadukan antara:

a. Pendidikan Agama dan Pendidikan Umum(Madah Diniyah dan Madah Kauniah). Bukan hanya memberikan pendidikan agama dan pendidikan umum pada satu atap lembaga. Tetapi juga berupaya mengintegrasikan semua pelajaran.

b. Kognitif-Afektif-Konatif

Kegiatan belajar mengajar berupaya untuk mengoptimalkan stimulasi ketiga mata yang akan membentuk siswa menjadi cerdas dan berwawasan luas, bersikap positif dan terampil.

c. Sekolah – Orang Tua- Masyarakat

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) juga berupaya mengoptimalkan keterlibatan dan peran serta baik sekolah, orang tua maupun masyarakat luas sebagai tiga roda penggerak pendidikan. Dengan peran serta yang penuh dari ketiga pihak, maka hasil belajar akan semakin efektif dan berkualitas.

Yayasan Perguruan Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan berperan mengambil bagian mendidik anak bangsa karena pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat.

Adapun yang menjadi latar belakang berdirinya Yayasan Perguruan Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan bahwa pengurus yayasan melihat adanya masalah pendidikan khususnya pendidikan Islam di Tapanuli bagian selatan, yaitu masih kurangnya pengetahuan agama yang dimiliki oleh masyarakat umumnya, khususnya para remaja.⁴⁸

Banyak para lulusan SLTP maupun SMA yang belum bisa membaca al-Qur'an, bahkan diantara mereka masih banyak yang memiliki akhlak yang kurang baik dan tidak mengetahui adab sopan santun. Hal ini dapat dipahami mengingat sedikitnya waktu untuk bidang studi pengetahuan agama yaitu hanya dua jam pelajaran dalam satu minggu. Selain itu, banyak ditemukan beberapa siswa yang tidak melanjutkan pendidikannya disebabkan dana yang cukup terbatas, akan tetapi siswa tersebut memiliki prestasi dan motivasi belajar yang tinggi, dalam hal ini mereka sangat memerlukan bantuan untuk dapat melanjutkan pendidikannya.

Cara penerimaan calon siswa di SMP IT Bunayya Padangsidempuan adalah melalui seleksi. Ada empat (4) seleksi, yaitu:

- a. Seleksi administrasi
- b. Tes kemampuan anak
- c. Tes Kematangan anak
- d. Tes psikologi/Kesehatan⁴⁹

Adapun tujuan diadakannya seleksi adalah:

⁴⁸ Zulhamdi Hasibuan, WKS Keagamaan dan Kesiswaan / GMP, wawancara di SMP IT Bunayya Padangsidempuan, pada tanggal 15 Juni 2021 jam 9 pagi.

⁴⁹ Zulhamdi Hasibuan, WKS Keagamaan dan Kesiswaan / GMP, wawancara di SMP IT Bunayya Padangsidempuan, pada tanggal 15 Juni 2021 jam 9 pagi.

- a. Untuk merekrut calon siswa/i yang berpotensi unggul untuk dididik menjadi siswa/i yang memiliki ilmu pengetahuan, ketrampilan dan teknologi. Berakhlak mulia dalam upaya pencapaian keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- b. Supaya terbatas, karena daya tampung kelas dan lain-lain.
- c. Karena subsidi terbatas. Kita ketahui bahwa siswa/i SMP IT adalah disubsidi oleh yayasan bagi siswa/inya yang berprestasi dan bermotivasi tinggi, cerdas.

2. Visi dan Misi SMP IT Bunayya Padangsidempuan

Visi Yayasan Perguruan Islam Terpadu SMP Bunayya Padangsidempuan adalah membina akhlak membangun generasi pembelajar, dengan misi:

- a. Mengintegrasikan kurikulum, metodologi dan program berkesinambungan yang mengacu pada tahapan perkembangan anak untuk mengoptimalkan seluruh potensi kecerdasan mereka.
- b. Menyelenggarakan sistem pembelajaran yang islami, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- c. Membina dan memberdayakan tenaga pendidik menjadi profesional dan kreatif.
- d. Mengembangkan program pembelajaran interaktif yang melibatkan orangtua dan lembaga lainnya.

3. Fasilitas Pendidikan

Tabel 4. 1

Sarana dan Prasarana di SMP IT Bunayya Padangsidimpuan

Sarana	Jumlah
a. Kantor guru	1 unit
b. Ruang tata usaha	1 unit
c. Ruang guru-guru	1 unit
d. Mesjid sekolah	1 unit
e. Perpustakaan sekolah	1 unit
f. Koperasi sekolah	1 unit
g. Aula sekolah	1 unit
h. Ruang PKS	1 unit
i. Ruang belajar	6 unit
j. Kamar mandi	5 unit
k. Lapangan olahraga	2 unit

Sumber: Data Administrasi Siswa/I SMP IT Bunayya Bina UI-Ummah Padangsidimpuan

4. Kurikulum

Tabel 4. 2

Kurikulum SMP IT Bunayya

KURIKULUM SMP			
NO	DEPDIKNAS	MADAH DINIYAH	EKSKUL DAN KETERAMPILAN

1	Pendidikan Agama Islam	Tahfiz	Kaligrafi
2	Pendidikan Kewarganegaraan	Ilmu tajwid	Semboa
3	Bahasa Indonesia	Aqidah akhlak	Persiapan UASBN
4	Matematika	Fiqih	Bahasa inggris
5	Sains	Sejarah kebudayaan islam	English convertistion
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	Qur'an hadis	Komputer
7	Keterampilan	Bahasa arab	Bahasa daerah
8	Penjas	Arab Melayu	Olimpiade

Sumber: Data Administrasi Siswa/I SMP IT Bunayya Bina UI-Ummah Padangsidempuan

5. Keadaan SMP IT Bunayya Padangsidempuan

Dalam proses belajar mengajar siswa merupakan faktor pendidikan yang merupakan sasaran pendidikan yang akan dibina dan dibimbing bahkan yang akan dibentuk dan ditempa sesuai dengan potensi dan bakat yang dimilikinya anak tersebut. Tanpa siswa suatu lembaga pendidikan tidak akan jadi lembaga kalau siswanya tidak ada, sebab siswalah yang menjadi objek sasaran seluruhnya dalam proses belajar mengajar. Maka dari itu kedudukan siswa dalam pembelajaran adalah sangat penting.

Tabel 4. 3**Data Siswa**

No	Kelas	Ruangan	Jumlah	LK	PR
1	VII	3	84	39	45
2	VIII	3	71	19	52
3	IX	2	63	31	32
Jlh		8	218		

Sumber: Data Administrasi Siswa/I SMP IT Bunayya Bina UI-Ummah Padangsidempuan

6. Keadaan Guru

Guru adalah manusia yang memiliki kalitas dalam hal ilmu pengetahuan, moral, cinta, serta ketaatan kepada agama. Gerak-geriknya harus ditata sedemikian rupa; sampai-sampai ketika hendak mengajarkan sesuatu mesti menoleh ke depan, ke belakang dan ke sekitarnya.⁵⁰

Keadaan guru atau tenaga pengajar adalah faktor pokok untuk terlaksananya pendidikan dan belajar mengajar, kerana tanpa guru proses belajar mengajar tidak akan terjadi. Gurulah yang memberi pesan kepada anak didik dan sebagai penyampai nilai-nilai serta mengembangkan bakat dan kemampuan anak dalam belajar. Fungsi dan tanggung jawab seorang guru dalam sekolah sangat besar karena keberhasilan murid banyak ditentukan oleh guru, termasuk internalisasi nilai-nilai moral dan budaya dan sebagainya.

⁵⁰ Agus Wibowo, Pendidikan Karakter Usia Dini (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 117.

Kemudian Dari segi kuantitasnya guru di SMP IT Bunayya Padangsidimpuan berjumlah 23, 7 laki-laki dan 16 perempuan, sedangkan guru Pendidikan Agama Islam atau Anak Saleh Ada 1 guru.

Tabel 4. 4

Data Guru

No	Nama	Jabatan	Jenis kelamin
1	Vida Sylvia Pasaribu, S. TP	Kepala Sekolah	Perempuan
2	Ahmad Syahrin Mtd, S. E	Kepala Tata Usaha	Laki-laki
3	Tiaysah Siregar, S. Kom	Staf Administrasi	Perempuan
4	Fatma Harian Dini, S. Pd	WKS Kurikulum / GMP	Perempuan
5	Zulhamdi Hasibuan, S. Pd.I	WKS Keagamaan & Kesiswaan / GMP	Laki-laki
6	Ahmad Budi,S. Si	Wali Kelas / GMP	Laki-laki
7	Mardiyah Sri Wahyuni, S. Pd	Wali Kelas / GMP	Perempuan
8	Rapidah Nasution, S. Pd	Wali Kelas / GMP	Perempuan
9	Fitri Anuriman Rambe, S. Pd	Wali Kelas / GMP	Perempuan
10	Arifin Harahap, S. Si	Wali Kelas / GMP	Laki-laki
11	Ahmad Dahlan Harahap, S.	Wali Kelas / GMP	Laki-laki

	Ag		
12	Rahmaini Tanjung, S. Pd	Wali Kelas / GMP	Perempuan
13	Riska Lestari Siregar, S. Pd. I	Wali Kelas / GMP	Perempuan
14	Syawaluddin P., , S. Pd	GMP	Laki-laki
15	Henni Triwati, S. Pd	GMP	Perempuan
16	Mutia Nst, S. Pd, M.Hum	GMP	Perempuan
17	Erlina, S. Pd	GMP	Perempuan
18	Candra Putra, S. Pd	GMP	Laki-laki
19	Hidayanti Rohimah, M. Pd	GMP	Perempuan
20	Irena Santy Waruwu	GMP	Perempuan
21	Rosinar Siregar, S. Stat	GMP	Perempuan
22	Siti Amal Sitompul, S. Pd	GMP	Perempuan
23	Rahimah Ulfah AZ, S. Pd	GMP	Perempuan

Sumber: Data Administrasi Siswa/I SMP IT Bunayya Bina Ul-Ummah Padangsidimpuan

B. Temuan Khusus

1. Implementasi Pendidikan Karakter di SMP IT Bunayya Padangsidimpuan

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap. Implementasi kurikulum dapat diartikan sebagai aktualisasi

kurikulum tertulis (*write curriculum*) dalam bentuk pembelajaran. Lebih lanjut dijelaskan bahwa implementasi kurikulum merupakan suatu penerapan konsep, ide, program, atau tatanan kurikulum kedalam praktek pembelajaran atau aktivitas-aktivitas baru sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan berubah.

Berdasarkan hasil penelitian, dalam membangun sumber daya manusia yang unggul dalam berprestasi dan memiliki pribadi yang baik, SMP IT Bunayya Padangsidimpuan menjalin kerja sama dengan semua komponen sekolah (kepala sekolah, guru, staf, siswa, dan orang tua/wali murid) dan secara bersama-sama menyatukan langkah untuk membangun karakter yang baik di lingkungan sekolah.⁵¹ Strategi yang dilakukan SMP IT Bunayya Padangsidimpuan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kultur sekolah, antara lain:

a. Kegiatan Rutin Sekolah

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan seluruh warga sekolah secara terus-menerus dan konsisten setiap saat. Di SMP IT Bunayya Padangsidimpuan kegiatan rutin yang dilaksanakan seperti berikut:

- 1) Budaya 3S: sekolah memiliki kultur 3S yang tercermin dalam senyum, salam, dan sapa. Budaya 3S dilaksanakan setiap hari Senin sampai Sabtu di waktu pagi sebelum jam masuk sekolah. Budaya 3S dilakukan oleh kepala sekolah, guru, dan karyawan

⁵¹ Zulhamdi Hasibuan, WKS Keagamaan dan Kesiswaan / GMP, wawancara di SMP IT Bunayya Padangsidimpuan, pada tanggal 15 Juni 2021 jam 9 pagi.

dengan berdiri di lobi sekolah menyambut siswa dengan berjabat tangan. Sesuai dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 2 Juni 2021 bahwasanya kegiatan rutin sekolah yaitu budaya 3S di laksanakan di lobi sekolah dimana para murid dan guru saling senyum, salam dan sapa.⁵²

- 2) Sholat berjamaah: sholat berjamaah ini dilakukan setiap hari ketika sholat dhuha dan dhuhur. Kegiatan ini dilakukan oleh siswa dengan guru yang ingin sholat berjamaah. Kegiatan ini dilaksanakan agar dapat menumbuhkan karakter siswa religious dan memiliki tanggung jawab terhadap agamanya. Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 3 Juni 2021 bahwasanya guru yang ikut sholat dhuha berjamaah berjumlah 1 orang, yaitu guru yang bertugas mengawasi siswa, sedangkan jumlah guru yang ikut dalam melaksanakan sholat dhuhur berjamaah berjumlah 10 orang.⁵³
- 3) Menyanyikan lagu kebangsaan: kegiatan ini dilakukan sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan hasil observasi peneliti di ruangan kelas VII putra, setiap sebelum pembelajaran dimulai, siswa menyanyikan lagu Indonesia Raya dan ketika setelah pembelajaran siswa menyanyikan lagu Padamu

⁵² Observasi di lobi sekolah SMP IT Bunayya Padangsidempuan, pada tanggal 2 Juni 2021.

⁵³ Observasi di masjid SMP IT Bunayya Padangsidempuan, pada tanggal 3 Juni 2021.

Negeri.⁵⁴ Kegiatan ini dilakukan dengan harapan siswa lebih memiliki rasa nasionalisme.

- 4) Sholat jumat: ketika hari Jumat para siswa dan guru mengadakan sholat jumat berjamaah. Sesuai dengan hasil observasi peneliti kegiatan ini dilakukan sehabis pulang sekolah. Siswa laki-laki melaksanakan sholat jumat di mushola sekolah.⁵⁵ Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan nilai religius kepada siswa dan memiliki tanggung jawab terhadap agama.
- 5) Peduli lingkungan: kegiatan ini dilakukan dengan membersihkan lingkungan baik di dalam maupun di luar kelas, tidak membuang sampah sembarangan, tidak mencoret-coret tembok, dan lain-lain. Hal ini turut mengembangkan kerjasama dan kepedulian siswa pada lingkungan.
- 6) 7K: untuk moto sekolah menerapkan 7 prinsip umum 7K (Kebersihan, Kedisiplinan, Ketertiban, Keamanan dan lain-lain). SMP IT Bunayya Padangsidempuan juga menerapkan sebuah model sekolah etika berlalu lintas. Hal ini terlihat dari banyaknya slogan-slogan di sekeliling sekolah tentang etika berlalu lintas. Sesuai hasil observasi peneliti di lapangan sekolah bahwa para siswa menaati etika berlalu lintas dengan diawasi satpam sekolah.⁵⁶

⁵⁴ Observasi di ruangan kelas VII putra SMP IT Bunayya Padangsidempuan, pada tanggal 3 Juni 2021.

⁵⁵ Observasi di Masjid Sekolah SMP IT Bunayya Padangsidempuan, pada tanggal 5 Juni 2021

⁵⁶ Observasi di lapangan Sekolah SMP IT Bunayya Padangsidempuan, pada tanggal 11 Juni 2021

Diharapkan semua siswa memiliki karakter dan etika dalam berlalu lintas.

b. Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini dilakukan biasanya pada saat guru dan tenaga kependidikan yang lain mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dari siswa yang harus dikoreksi pada saat itu juga. Apabila guru mengetahui adanya perilaku dan sikap yang kurang baik, pada saat itu juga guru harus melakukan koreksi sehingga siswa tidak akan melakukan tindakan yang tidak baik tersebut. Contoh, membuang sampah tidak pada tempatnya, berkelahi, berlaku tidak sopan, berteriak-teriak sehingga mengganggu orang lain, mencuri, berpakaian tidak senonoh.

Kegiatan spontan berlaku untuk perilaku dan sikap siswa yang tidak baik, sedangkan sikap siswa yang baik perlu dipuji, Misalnya, memperoleh nilai tinggi, menolong orang lain, memperoleh prestasi dalam olah raga atau kesenian, berani menentang atau mengoreksi perilaku teman yang tidak terpuji.

2. Karakter yang dikembangkan di SMP IT Bunayya Padangsidempuan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi serta data dan dokumen yang diperoleh dapat dipahami bahwa jenis karakter yang dikembangkan di SMP IT Bunayya Padangsidempuan berupa:

- a. Karakter Bersih, yaitu para guru memberikan pengajaran kepada siswa supaya hidup bersih dan tidak membuang sampah sembarangan.

Apabila siswa melihat ada sampah maka siswa tersebut akan mengutip sampah tersebut dan membuangnya ke tempat sampah dan para guru juga menegur siswa yang membuang sampah sembarangan.

- b. Karakter jujur, yaitu sikap dan perilaku siswa untuk bertindak dengan sesungguhnya dan apa adanya, tidak dibuat-buat.
- c. Karakter disiplin, yaitu suatu keadaan tertib dimana para siswa menaati peraturan-peraturan sekolah, seperti berpakaian rapi, datang tepat waktu dan lain-lain.
- d. Karakter sopan, yaitu sikap hormat, beradap dan santun dalam tutur kata, seperti halnya siswa berbicara sopan, dan menghormati guru di sekolah maupun di luar sekolah.
- e. Karakter ikhlas, yaitu suatu sikap perbuatan yang dilakukan hanya karena Allah swt. tanpa mengharapkan imbalan.

Hal ini bisa dilihat dari model pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah tersebut, yaitu: Model Pembiasaan, Keteladanan dan pembinaan akhlak dan mental.

Cara bicara yang baik dan sopan, berpakaian yang rapi dan sopan, hidup bersih dan tidak membuang sampah sembarangan. Setiap memulai pelajaran membaca basmalah, membuka alas kaki ketika masuk kelas, berdoa sebelum dan sesudah belajar, mengucapkan salam adalah sudah menjadi kebiasaan siswa-siswi SMP IT Bunayya Padangsidempuan.⁵⁷

⁵⁷ Observasi tanggal 3 juni 2021 jam 9-11.

Siswa/ siswi SMP IT Bunayya Padangsidempuan masuk pada jam 08.00 dan lima belas menit sebelum masuk kelas anak-anak dibariskan untuk memastikan bahwa siswa/siswi baik-baik saja dan bersedia untuk mengikuti pembelajaran. Khusus hari Senin dan Sabtu siswa/siswi berbaris di lapangan, dan hari Selasa, Rabu, Kamis, dan Jum'at siswa/ siswi dibariskan di depan kelas masing-masing serta dibimbing oleh wali kelas masing-masing. Pada jam 10.00 (sepuluh) waktunya istirahat dan yang lebih luar biasa lagi waktu istirahat digunakan untuk ibadah yaitu salat duha secara berjamaah di mesjid.⁵⁸ Sesuai dengan wawancara dengan salah satu guru yaitu: “Alhamdulillah seperti inilah anak-anak kita setiap hari, mudah-mudahan tanpa disuruh pun dalam mendirikan salat duha, kalau memang sudah waktunya salat duha mereka langsung berwudhu sendiri dan salat berjamaah di masjid”.⁵⁹

Siswa-siswi SMP IT Bunayya selalu salat duha berjamaah di masjid pada jam 10 pagi, begitu juga salat zuhur dan ashar selalu berjamaah di masjid. Peneliti melihat ketika pelaksanaan salat duha siswa/i yang terlambat langsung mengambil posisi shaf. Dari hal tersebut dapat dipahami bahwa anak sudah terlatih dan terbiasa dengan salat tepat waktu, seperti hasil wawancara kepada 2 siswa yang mengatakan : “Kalau kita rajin melaksanakan salat duha Allah akan bangun istana yg besar buat kita

⁵⁸ Observasi tanggal 3 juni 2021 jam 9-11.

⁵⁹ Ahmad Dahlan Harahap, Wali kelas/GMP, *wawancara* di SMP IT Bunayya Padangsidempuan, pada tanggal 15 Juni 2021 jam 11.

nanti di surge”.⁶⁰ Kalau kita rajin salat duha Insya Allah rezeki kita akan diperlancar oleh Allah swt.⁶¹

Dari beberapa jawaban siswa/i bisa dilihat bahwa kebiasaan itu tidak datang dengan sendirinya tetapi melalui latihan yang berulang-ulang dan pembiasaan secara kontinu.

Kedisiplinan guru di SMP IT Bunayya Padangsidempuan menyangkut kedisiplinan di dalam dan di luar kelas. Di dalam kelas misalnya kedisiplinan tentang pembuatan RPP, Silabus, menyediakan peralatan belajar, atau media pembelajaran, berpakaian rapi dan islami ketika mengajar di kelas dan sebagainya. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu kepala sekolah SMP IT Bunayya, ia mengatakan:

Setiap guru itu diwajibkan membawa RPP setiap memasuki kelas, berpakaian rapi artinya tidak memakai kaos oblong dan celana jeans bagi guru laki-laki dan bagi guru wanita wajib berpakaian rapi dan islami artinya tidak transparan dan memakai pakaian yang ketat.⁶²

Sesuai hasil observasi dan wawancara dengan ibu Vida Sylvia Pasaribu selaku Kepala sekolah SMP IT Bunayya Padangsidempuan dapat dipahami bahwa aturan-aturan yang ada di sekolah sudah terlaksana dan setiap guru taat terhadap aturan yang telah ditetapkan.

Begitu juga ketika peneliti melakukan wawancara dengan Staf administrasi beliau mengatakan: “Seluruh guru di SMP ini memang

⁶⁰ Mutiara Indah, siswi kelas VII B, *wawancara* di SMP IT Bunayya Padangsidempuan, pada tanggal 24 Juni 2021 jam 09.30

⁶¹ Hifzan Fadhil, siswa kelas VIII A, *wawancara* di SMP IT Bunayya Padangsidempuan, pada tanggal 24 Juni 2021 jam 09.30

⁶² Vida Sylvia Pasaribu, S. TP kepala Sekolah, *wawancara* di SMP IT Bunayya Padangsidempuan, pada tanggal 16 Juni 2021, jam 08.00 pagi.

diwajibkan membuat RPP, Silabus, dan PROTA serta PROSEM, untuk keberlangsungan proses belajar mengajar mudah-mudahan setiap akhir semester sudah diserahkan kepada saya”.⁶³

Di luar kelas guru PAI mengawal dan mengawasi anak-anak ketika salat duha secara berjamaah atau secara sendiri-sendiri dan salat zuhur dan ashar berjamaah di mesjid serta bersedia dan siap menjadi imam bagi siswa/siswi pada pelaksanaan salat duha, zuhur dan asar secara berjamaah.

Para guru juga menyadari bahwa berbicara yang baik dan sopan itu merupakan karakter Islam sehingga kebanyakan guru memanggil anak-anak dengan panggilan hangat seperti “anak bapak!” “anak ibu!”. Sesuai dengan wawancara dengan bapak Zulhamdi Hasibuan, S. Pd. I, ia mengatakan:

Kita memang seharusnya menjadi contoh yang baik bagi anak-anak kita, karena apa yang mereka lihat dari kita akan di contoh oleh mereka nantinya. Oleh karena itu kita sebagai contoh bagi anak-anak harus diusahakan bagaimana berbicara yang baik dan sopan didengar serta menyenangkan.⁶⁴

Dan para guru selalu menegur anak dengan sapaan lembut dan penuh kasih sayang, menegur di saat anak-anak salah dan mengingatkan di saat anak-anak lupa .seperti ketika siswa lupa minum itu tidak boleh berdiri dan lain sebagainya.

Selain itu, guru-guru juga selalu menjaga agar tidak pernah terlambat walaupun ada guru yang terlambat biasanya masuk lewat pintu belakang

⁶³ Arifin Harahap, Wali Kelas/ GMP, wawancara di SMP IT Bunayya Padangsidempuan, pada tanggal 26 juni 2021, jam 08.30.

⁶⁴ Zulhamdi Hasibuan, WKS Keagamaan dan Kesiswaan / GMP, wawancara di SMP IT Bunayya Padangsidempuan, pada tanggal 15 Juni 2021 jam 9 pagi.

agar tidak dilihat oleh siswa/siswi sedikit curang memang tetapi demi menjaga wibawa seorang guru yang menjadi teladan bagi anak didik.

Selain model pembiasaan dan keteladanan SMP IT Bunayya Padangsidempuan juga mengadakan pembinaan akhlak dan mental. Siswa/siswi setiap seminggu sekali yaitu pada hari jumat selesai salat jumat. Adapun pola yang digunakan adalah menciptakan lingkungan yang religius dan menjadikan kegiatan tersebut menjadi suatu kebiasaan.

3. Pola Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMP IT Bunayya Padangsidempuan

a) Pola pembiasaan

Biasanya setelah pembinaan akhlak dan mental, anak-anak juga dibiasakan melaksanakan amalan yang telah disampaikan pada saat pelaksanaan akhlak dan mental tersebut termasuk amalan fardu dan sunat, kedisiplinan dan lain sebagainya. Seperti salat duha secara berjamaah, salat zuhur dan asar berjamaah dan lain sebagainya.

Para siswa/siswi SMP IT Bunayya dibimbing dan dibiasakan untuk selalu melaksanakan salat duha, salat zuhur dan salat asar secara berjamaah di sekolah, karena salat akan berdampak positif dalam membentuk akhlak yang baik. Para siswa/siswi SMP IT juga ditanamkan rasa cinta pada mesjid dengan cara melaksanakan salat berjamaah di mesjid tersebut. Karena dengan berjamaah di mesjid akan memberi pelajaran yang berarti bagi siswa dalam kehidupannya sehari-hari.

Karena di dalam mesjid seorang mukmin akan merasakan hakikat kesetaraan, tiada pengistimewaan satu orang atas orang lain. Semuanya sama dan setara di hadapan Allah swt. Mereka sama-sama meletakkan dahinya masing-masing untuk bersujud kepada Allah swt. Lisan-lisan mereka bergerak mengucapkan zikir dan doa kepadanya. Didalam mesjid, seorang jamaah mukmin akan merasakan hakikat eksistensi-nya di dalam jamaah serta hakikat hubungannya dengan sang imam; dia harus menaatinya dengan penuh kesadaran dan berpengetahuan selagi dia menegakkan kebenaran dan menunaikan perintah-perintah Allah.

Dengan terbiasanya para siswa melaksanakan salat secara berjamaah setiap waktu sholat fardhu, maka tidak merupakan keterpaksaan bagi para siswa dan siswi untuk melakukan sholat secara berjamaah, bahwa timbul perasaan kurang baik kalau melakukan sholat secara sendirian. Bagi siswa/siswi yang terlambat dan yang tidak mengikuti sholat berjamaah tanpa alasan yang tepat, maka diberikan sanksi berupa kebersihan lingkungan, kebersihan mesjid, menghafal ayat dan lain-lain setelah itu dicatat dalam buku hitam (dosa). Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 15 Juni 2021 siswa yang terlambat berjumlah 2 orang diantaranya:

- 1) Adrian, diberikan sanksi oleh guru menghafal ayat Al-Qur'an surah At-Tiin.
- 2) Rahmat kurniawan, diberi sanksi berupa menghafal ayat Al-Qur'an surah Al-Insyiroh.

b) Pola Keteladanan

Guru-guru SMP IT Bunayya Padangsidempuan menyadari bahwa anak-anak usia dini masih lebih dominan meniru apa yang ia lihat dan menuruti apa yang dikatakan dan yang disuruh oleh gurunya. Jadi, masing masing guru harus mampu menjadi figur bagi siswa/siswinya. Mulai dari cara berpakaian, tepat waktu, menjaga kebersihan dan lain sebagainya.

Wawancara dengan Kepala sekolah SMP IT Bunayya ibu Vida Sylvia Pasaribu ia mengatakan: “guru tidak boleh terlambat, walaupun ada urusan penting tentang keluarga yang membuat guru harus terlambat, seorang guru akan masuk dari pintu belakang agar tidak dilihat oleh siswa/siswi.”⁶⁵

Tidak hanya itu, seorang guru tidak diperkenankan mengajar kalau tidak membuat dan membawa RPP, Silabus, dan alat atau media pembelajaran. Memakai kaos oblong dan gaya mencolok. Seorang guru juga harus mampu menjadi imam dalam salat duha, zuhur dan asar.

c) Pola Pembinaan Akhlak Dan Mental

Dalam pembinaan akhlak dan mental anak-anak diberikan arahan atau ajaran dan penanaman nilai-nilai keislaman seperti kedisiplinan, kesopanan, kemandirian dan lain sebagainya. Sesuai dengan wawancara dengan bapak Zulhamdi Hasibuan, ia mengatakan:

“Silahkanlah anda lihat sendiri bagaimana mereka begitu semangat dengan pelajaran aqidah ini (pembinaan akhlak dan mental), itu semua kita lakukan dengan memberikan motivasi kepada mereka”.⁶⁶

⁶⁵ Vida Sylvia Pasaribu, S. TP kepala Sekolah, wawancara di SMP IT Bunayya Padangsidempuan, pada tanggal 16 Juni 2021, jam 08.00 pagi.

⁶⁶ Zulhamdi Hasibuan, WKS Keagamaan dan Kesiswaan / GMP, wawancara di SMP IT Bunayya Padangsidempuan, pada tanggal 15 Juni 2021 jam 9 pagi.

Ada dua Model dalam pembinaan akhlak dan mental ini bentuk yang biasanya dilaksanakan setiap guru adalah: pertama anak dibekali ilmu pengetahuan, kemudian guru menginternalisasikan nilai-nilai karakter atau norma-norma dalam pembelajaran tersebut. Kedua melatih mental anak supaya menjadi anak yang mandiri, bagaimana anak tidak mengganggu temannya dan lain sebagainya. Wawancara dengan bapak Arifin, ia mengatakan:

Kalau saya pribadi saya selalu membawa pelajaran matematika ke dunia nyata anak. Seperti pelajaran FPB di sana kan kita membagi sama rata dan sesuai, di dalam kehidupan kita juga kita harus berbagi maka tidak ada kita yang boleh pelit, karena tidak ada orang yang bisa hidup tanpa orang lain maka ketika anak melihat kawannya terlambat dan lain-lain harus ditegur.⁶⁷

Waktu pelaksanaan pembinaan akhlak dan mental ini yaitu pada jam 13.00 sampai selesai salat Jumat, di kelas masing-masing dan dibimbing langsung oleh wali kelas masing-masing pula. Pembinaan akhlak dan mental ini di dilaksanakan pada jam mata pelajaran aqidah akhlak, materi aqidah tersebut akan dikaitkan dengan kehidupan nyata peserta didik.

Memberi bekal tentang keagamaan berarti harus mencakup aspek-aspek dalam ajaran Islam, yaitu: tauhid/aqidah, ibadah dan akhlak. Apabila tauhid seseorang bagus, maka otomatis akan membentuk Karakter yang bagus pula. Begitu juga halnya dengan ibadah. Adapun esensi ibadah adalah mengabdikan diri hanya untuk Allah swt. semata. Jadi, siapa yang benarbenar mengabdikan dirinya hanya untuk Allah, berarti segala sesuatu yang akan dilaksanakannya harus berlandaskan prinsip-prinsip Islam dan

⁶⁷ Arifin Harahap, Wali Kelas/ GMP, wawancara di SMP IT Bunayya Padangsidimpuan, pada tanggal 26 juni 2021, jam 08.30.

dilakukannya hanya untuk mengharapkan ridho Allah swt. semata dan bisa mengatur waktu untuk ibadah sehingga ibadah menjadi kebiasaan sehari-harinya.

Dengan membiasakan salat berjamaah di mesjid akan menanamkan rasa persaudaraan yang tinggi, disiplin dan patuh pada pemimpin. Di sekolah, siswa/i diberikan ilmu pengetahuan tentang salat, baik salat secara sendirian maupun salat berjamaah, maka realisasi-nya akan dilaksanakan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Menurut hasil wawancara peneliti dengan bapak Zulhamdi Hasibuan, S.Pd. I, ia mengatakan: “Setelah siswa diberikan teori pelaksanaan salat, maka kepada mereka diberi kesempatan dan kewajiban untuk melaksanakan salat berjamaah dalam kehidupan sehari-hari.”⁶⁸

Jadi, kalau seseorang sudah melandasi semua pekerjaannya hanya karena Allah swt. maka insya Allah dia akan terpelihara dari hal-hal yang tidak baik, artinya dia akan selalu dibimbing dan diarahkan oleh Allah swt. dan otomatis kepribadiannya akan terbentuk menjadi kepribadian yang bagus/islami.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa untuk membentuk/membina karakter seseorang, harus memulai dari penanaman aqidah yang bagus, memberikan pemahaman tentang syariah Islam sekaligus pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari serta membiasakan hal-hal yang terpuji.

⁶⁸ Zulhamdi Hasibuan, WKS Keagamaan dan Kesiswaan / GMP, wawancara di SMP IT Bunayya Padangsidempuan, pada tanggal 15 Juni 2021 jam 9 pagi.

Adapun hal-hal yang dilakukan adalah diberikan kurikulum keagamaan pada siswa. Dan ini terbukti, para siswa mempunyai wawasan tentang keagamaan dan mempunyai semangat yang tinggi untuk merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan membiasakansalat berjamaah di mesjid akan menanamkan rasa persaudaraan yang tinggi, disiplin dan patuh pada pemimpin. Di sekolah, siswa/i diberikan ilmu pengetahuan tentang salat, baik salat secara sendirian maupun salat berjamaah, maka realisasi-nya akan dilaksanakan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Dengan membiasakansalat berjamaah di mesjid akan menanamkan rasa persaudaraan yang tinggi, disiplin dan patuh pada pemimpin. Di sekolah, siswa/i diberikan ilmu pengetahuan tentang salat, baik salat secara sendirian maupun salat berjamaah, maka realisasi-nya akan dilaksanakan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

4. Hasil Penelitian

Kedisiplinan di SMP IT Bunayya dikatakan penulis bagus dilihat dari prestasi Bunayya dalam membina kedisiplinan siswa, dan ini terbukti bahwa kedisiplinan siswa/ siswi Bunayya sangat baik, dan sejauh ini kedisiplinan di SMP IT Bunayya lebih bagus dibandingkan dengan kedisiplinan yang ada di sekolah lain khususnya yang berada dalam naungan SISDIKNAS di Padangsidempuan ini.

Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi, data informasi dan dokumentasi yang diperoleh peneliti, peneliti menilai bahwa ada

keistemawaan di SMP IT Bunayya yang tidak ada pada sekolah lain. Misalnya pembinaan ibadah salat duha yang konsisten dan kontiniu, salat zuhur dan salat asar berjamaah, dilaksanakannya pembinaan akhlak, ditanamkannya tutur sapa, sikap, cara bergaul yang baik dan Islami.

Terkait dengan itu, guru-guru dalam bidang studi apa saja, selalu berusaha mengintegrasikan ilmu atau pembahasan tersebut dengan wahyu atau Islam. Sehingga siswa lebih termotivasi untuk lebih meyakini dan mengamalkan syariat Islam itu sendiri. Misalnya kalau pelajaran biologi, pembahasannya dikaitkan dengan wahyu. Seperti tumbuhan itu tidak tumbuh dengan sendirinya melainkan Allahlah yang membuatnya tumbuh dan berkembang. Dan selalu berusaha bagaimana menjadi guru yang bisa jadi pusat perhatian, digugu dan ditiru/ usah hasanah dan lain sebagainya.

Beranjak dari pola yang dilaksanakan di SMP IT Bunayya Padangsidempuan peneliti melihat bahwa pola keteladanan, pembiasaan dan pembinaan akhlak dan mental hampir sama dengan apa yang telah diutarakan oleh Mulyasa, Ratna Megawangi dan tokoh pendidikan lainnya hanya saja di SMP IT Bunayya umum seluruh akhlak dan sikap. Sedangkan oleh Mulyasa dalam mendisiplinkan anak memang harus langsung dan khusus model pembinaan disiplin anak.

Sebenarnya sejak berdrinya sekolah tersebut pembinaan akhlak dan mental ini sudah ada dan sampai sekarang namanya masih tetap pembinaan akhlak dan mental walau pun sebenarnya pihak sekolah sudah setuju dan mengakui di dalam pembinaan akhlak dan mental tersebut

disampaikan nilai-nilai karakter. Peneliti melihat dalam pembinaan akhlak dan mental ini masih banyak guru mengajar seperti menulis dan berbicara saja seperti biasanya di kelas, tidak ada yang lebih yang mengarah pada mental dan sikap anak. Menurut peneliti terdapat sedikit perbedaan. Di sekolah SMP IT Bunayya Padangsidimpuan bahasanya akhlak dan mental sedangkan di dalam konsep langsung pembinaan disiplin. Menurut Mulyasa ketika kita membina disiplin kita harus membahas dan melaksanakan materi disiplin, kalau kita ingin mengajar nilai kemandirian kita hendaknya menggunakan model yang lain lagi seperti model CTL. Dan lain sebagainya. Dari uraian di atas peneliti menghimbau kepada pihak yayasan dan pihak sekolah supaya lebih menyeleksi guru-guru yang akan masuk ke Nurul Ilmi. Karena Kepribadian/ karakter guru termasuk skill dan kompetensi harus diprioritaskan daripada yang lain seperti penampilan dan gaya. Karena seorang guru harus bisa menjadi figur dan uswah bagi siswa/siswi. Kalau tidak, maka prestasi SMP IT Bunayya tidak akan lama bisa dipertahankan.

Selain itu pihak yayasan/pihak sekolah harus mempertegas kode etik guru di SMP IT Bunayya baik secara tertulis apalagi secara praktik, sehingga apabila ada yang melanggar/menyalahi atau yang tidak melaksanakan tugasnya dengan benar harus diberi sanksi sesuai dengan tingkat kesalahan yang ia lakukan.

Menurut peneliti kalau hal-hal di atas diperhatikan, insya Allah prestasi SMP IT Bunayya akan bisa dipertahankan dan bahkan lebih

meningkat sehingga bisa memberikan sumbangan yang besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam di kota Padangsidempuan khususnya dan di Indonesia pada umumnya.

5. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam menyempurnakan penelitiannya karena penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Dalam proses pengambilan data dan dokumen, adanya berupa data dan dokumen yang sulit dijangkau di sekolah tersebut.
- b. Dalam proses pengambilan informasi yang diberikan responden melalui kuisisioner terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi Pendidikan Karakter di SMP IT Bunayya Padangsidimpuan sudah diterapkan. Strategi yang digunakan SMP IT Bunayya dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kultur sekolah, antara lain: Kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan.
2. Jenis Karakter yang dikembangkan di SMP IT Bunayya Padangsidimpuan antara lain sebagai berikut:
 - a. Karakter bersih yaitu, guru selalu mengingatkan siswa untuk selalu menjaga kebersihan diri dan lingkungan seperti berpakaian rapi dan tidak membuang sampah sembarangan.
 - b. Karakter jujur yaitu, guru memberikan arahan kepada siswa supaya selalu berkata jujur dan tidak membiasakan diri dalam berbohong.
 - c. Karakter disiplin yaitu, taat terhadap aturan dan tidak melanggar aturan.
 - d. Karakter sopan yaitu, menghormati orang lain.
 - e. Karakter ikhlas yaitu, ikhlas dalam melakukan sesuatu.
3. Pola pelaksanaan pendidikan karakter di SMP IT Bunayya Padangsidimpuan antara lain:
 - a. Pola pembiasaan yaitu, siswa/i dibiasakan melaksanakan amalan yang telah disampaikan pada saat pelaksanaan pembinaan akhlak dan mental

tersebut termasuk amalan fardhu dan sunnah, disiplin dan lain sebagainya.

- b. Pola keteladanan yaitu, guru harus mampu menjadi figur bagi siswa/siswinya mulai dari cara berpakaian, tepat waktu, menjaga kebersihan dan lain sebagainya.
- c. Pola pembinaan akhlak dan mental yaitu, dalam pembinaan akhlak dan mental siswa/siswi diberikan arahan atau ajaran dan penanaman nilai-nilai keislaman seperti, kedisiplinan, kesopanan, kemandirian dan lain sebagainya.

B. Saran-saran

Berdasarkan penelitian ini, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada guru diharapkan mampu membangkitkan emosi siswa, bagaimana siswa harus berani menghadapi tantangan belajar.
2. Kepada pihak yayasan dan sekolah agar mengaktifkan kembali pertemuan guru dan orang tua siswa. Karena hal itu sangat mempengaruhi perkembangan karakter anak.
3. Pola pelaksanaan pendidikan karakter dan metodenya agar supaya terus ditingkatkan mengingat semakin dahsyatnya pengaruh arus globalisasi yang akan mengikis moral kepribadian/ karakter umat Islam khususnya kalangan generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

Amasari. 2012. *Pengembangan Karakter Pendidikan Karakter Bangsa*. Jakarta. Kemendiknas.

A Koesoema Doni. 2010. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta. Grasindo.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. RinekaCipta.

Arah Ragam Varian Kontemporer. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.

Bungin, Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Aktualisasi Metodologis ke.

Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. 2003. *Memahami Pradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas*. Jakarta.

Faisal, Sanafiah. 2003. *Pengumpulan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif*. Jakarta. PT Grafindo Persada.

Gunawan Heri. 2014. *Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasi*. Bandung. Alfabeta. Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*.

Madjid Abdul Mardiatmaja. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung. Rosda Karya.

Muchlis Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta . Bumi Aksara.

Moleong, J Lexy. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT RemajaRosdaKarya.

Nurdin Syafruddin. 2005. *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*. Ciputat. Quantum Teaching.

Partanto A Pius dan M. Dahlan Al-Barry. 2010. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya. Arkola.

Syafaruddin. 2012. *Inovasi Pendidikan*. Medan. Perdana Publishing.

Sani Abdullah Ridwan. 2011. *Pendidikan Karakter di Pesantren*. Bandung. Cita pustaka Media Perintis.

Samani, Muchlis dan Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung. Remaja Rosda Karya.

Saminanto. 2012. *Mengembangkan RPP PAIKEM, Eek & Berkarakter*. Semarang. Rasail Media Group.

Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakte*. Bandung. Remaja Rosdakarya.

Sugiono. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta. Balai Pustaka.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Sahrijal Sihombing
Nim : 16 201 00049
Tempat/Tanggal lahir : Sitabo-tabo, 13 November 1997
Jenis Kelamin : Laki-laki
Anak ke- : 2 dari 7 Bersaudara
Alamat : Jl. Sutan Muhammad Arif Kecamatan
Padangsidimpuan Utara

B. Riwayat Pendidikan

SD Negeri 200119 Padangsidimpuan : Tahun 2003
SMP Negeri 4 Padangsidimpuan : Tahun 2010
SMK Negeri 4 Padangsidimpuan : Tahun 2013
Masuk IAIN Padangsidimpuan : Tahun 2016

C. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Harpan Sihombing
Pekerjaan : Wiraswasta (bengkel)
Nama Ibu : Reslin Rambe
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
Alamat : Jl. Sutan Muhammad Arif Kecamatan
Padangsidimpuan Utara

Lampiran 1

TIME SCHEDULE PENELITIAN

No	Uraian Kegiatan	Jadwal Penelitian
1	Pengajuan Judul	Agustus 2019
2	Pembagian Pembimbing	Agustus 2019
3	Pengesahan Judul	September 2019
4	Penyerahan Bukti Pengesahan Judul	September 2019
5	Penyusunan Proposal	Oktober 2020
6	Bimbingan ke Pembimbing II	Oktober 2020
7	Revisi	Desember 2020
8	Bimbingan ke Pembimbing I	Desember 2020
9	Revisi	Desember 2020
10	Seminar Proposal	Maret 2021
11	Revisi Proposal	Maret 2021
12	Pelaksanaan Penelitian	Juni 2021
13	Penyusunan BAB IV	Juni 2021
14	Penyusunan BAB V	Juli 2021
15	Bimbingan ke Pembimbing II	Agustus 2021
16	Revisi	Agustus 2021
17	Bimbingan ke Pembimbing I	
18	Revisi	
19	Seminar Hasil	

20	Seminar Skripsi	
21	Revisi dan Penjilitan	
22	Pengumpulan Skripsi	

Padangsidempuan,
September 2021

03

Peneliti

Sahrijal Sihombing
162 010 0049

Lampiran II

Tabel 4.1

Sarana dan Prasarana di SMP IT Bunayya Padangsidimpuan

Sarana	Jumlah
l. Kantor guru	1 unit
m. Ruang tata usaha	1 unit
n. Ruang guru-guru	1 unit
o. Mesjid sekolah	1 unit
p. Perpustakaan sekolah	1 unit
q. Koperasi sekolah	1 unit
r. Aula sekolah	1 unit
s. Ruang PKS	1 unit
t. Ruang belajar	6 unit
u. Kamar mandi	5 unit
v. Lapangan olahraga	2 unit

Sumber: Data Administrasi Siswa/I SMP IT Bunayya Bina UI-Ummah Padangsidimpuan

Lampiran III

Tabel 4.2

Kurikulum SMP IT Bunayya Padangsidempuan

KURIKULUM SMP			
NO	DEPDIKNAS	MADAH DINIYAH	EKSKUL DAN KETERAMPILAN
1	Pendidikan Agama Islam	Tahfiz	Kaligrafi
2	Pendidikan Kewarganegaraan	Ilmu tajwid	Semproa
3	Bahasa Indonesia	Aqidah akhlak	Persiapan UASBN
4	Matematika	Fiqih	Bahasa Inggris
5	Sains	Sejarah kebudayaan Islam	English conversion
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	Qur'an hadis	Komputer
7	Keterampilan	Bahasa Arab	Bahasa daerah
8	Penjas	Arab Melayu	Olimpiade

Sumber: Data Administrasi Siswa/I SMP IT Bunayya Bina UI-Ummah Padangsidempuan

Lampiran IV

Tabel 4.3

Data Siswa SMP IT Bunayya Padangsidimpuan

No	Kelas	Ruangan	Jumlah	LK	PR
1	VII	3	84	39	45
2	VIII	3	71	19	52
3	IX	2	63	31	32
Jlh		8	218		

Sumber: Data Administrasi Siswa/I SMP IT Bunayya Bina Ul-Ummah Padangsidimpuan

Lampiran V**Tabel 4.4
Data Guru**

No	Nama	Jabatan	Jenis kelamin
1	Vida Sylvia Pasaribu, S. TP	Kepala Sekolah	Perempuan
2	Ahmad Syahrin Mtd, S. E	Kepala Tata Usaha	Laki-laki
3	Tiaysah Siregar, S. Kom	Staf Administrasi	Perempuan
4	Fatma Harian Dini, S. Pd	WKS Kurikulum / GMP	Perempuan
5	Zulhamdi Hasibuan, S. Pd.I	WKS Keagamaan & Kesiswaan / GMP	Laki-laki
6	Ahmad Budi,S. Si	Wali Kelas / GMP	Laki-laki
7	Mardiyah Sri Wahyuni, S. Pd	Wali Kelas / GMP	Perempuan
8	Rapidah Nasution, S. Pd	Wali Kelas / GMP	Perempuan
9	Fitri Anuriman Rambe, S. Pd	Wali Kelas / GMP	Perempuan
10	Arifin Harahap, S. Si	Wali Kelas / GMP	Laki-laki
11	Ahmad Dahlan Harahap, S. Ag	Wali Kelas / GMP	Laki-laki
12	Rahmaini Tanjung, S. Pd	Wali Kelas / GMP	Perempuan
13	Riska Lestari Siregar, S.	Wali Kelas / GMP	Perempuan

	Pd. I		
14	Syawaluddin P., , S. Pd	GMP	Laki-laki
15	Henni Triwati, S. Pd	GMP	Perempuan
16	Mutia Nst, S. Pd, M.Hum	GMP	Perempuan
17	Erlina, S. Pd	GMP	Perempuan
18	Candra Putra, S. Pd	GMP	Laki-laki
19	Hidayanti Rohimah, M. Pd	GMP	Perempuan
20	Irena Santy Waruwu	GMP	Perempuan
21	Rosinar Siregar, S. Stat	GMP	Perempuan
22	Siti Amal Sitompul, S. Pd	GMP	Perempuan
23	Rahimah Ulfah AZ, S. Pd	GMP	Perempuan

Sumber: Data Administrasi Siswa/I SMP IT Bunayya Bina Ul-Ummah Padangsidimpuan

Lampiran VI

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul : “**Implementasi Pendidikan Karakter di SMP IT Bunayya Padangsidimpuan**” peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada bapak kepala sekolah beserta bapak/ibu selaku tenaga pendidik di SMP IT Bunayya Padangsidimpuan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi, dan semoga apa yang ditanyakan, bapak/ibu dapat memberikan jawaban dengan jujur. Peneliti mengucapkan terimakasih atas partisipasi ibu kepala sekolah beserta bapak/ibu guru demi terlaksananya penelitian ini.

A. Wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMP IT Bunayya Padangsidimpuan?
2. Bagaimana implementasi pendidikan karakter di SMP IT Bunayya Padangsidimpuan?
3. Kapan pendidikan karakter diterapkan di SMP IT Bunayya Padangsidimpuan?

B. Wawancara dengan Bapak Pendidikan Agama Islam (WKS Keagamaan & Kesiswaan / GMP)

1. Bagaimana model pelaksanaan pendidikan karakter di SMP IT Bunayya Padangsidimpuan?
2. Metode apa saja yang digunakan dalam kegiatan pembinaan karakter di SMP IT Bunayya Padangsidimpuan?

3. Bagaimana respon siswa terhadap kegiatan pembinaan-pembinaan yang dilaksanakan di SMP IT Bunayya Padangsidempuan?

C. Wawancara dengan Bapak Wali Kelas VII dan VIII

1. Bagaimana pelaksanaan shalat dhuha di SMP IT Bunayya Padangsidempuan?
2. Bagaimana pendapat bapak/ ibu tentang kondisi kedisiplinan di SMP IT Bunayya Padangsidempuan?
3. Bagaimana strategi bapak/ ibu dalam meningkatkan pendidikan karakter di SMP IT Bunayya Padangsidempuan?

D. Wawancara dengan Siswa

1. Jam berapa adik pergi ke sekolah setiap hari?
2. Apakah adik selalu mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru?
3. Apakah adik selalu shalat berjamaah?
4. Apa yang adik ucapkan kalau bertemu dengan guru atau teman di suatu tempat atau jalan?

Lampiran VII

DAFTAR OBSERVASI

1. Mengobservasi lokasi SMP IT Bunayya Padangsidimpuan
2. Mengobservasi apakah Pendidikan Karakter di terapkan di SMP IT Bunayya Padangsidimpuan
3. Mengobservasi ruangan sekolah dan sarana prasarana yang tersedia di SMP IT Bunayya Padangsidimpuan
4. Mengobservasi pelaksanaan ibadah di SMP IT Bunayya Padangsidimpuan
5. Mengobservasi karakter guru sebagai teladan bagi siswa/i

Lampiran VIII

HASIL OBSERVASI

No	Topik Observasi	Hasil Observasi	Interpretasi
1	Lokasi SMP IT Bunayya Padangsidempuan	SMP IT Bunayya Padangsidempuan beralamat di Jl. Ompu Toga Langit, Losung Batu, Kecamatan Padangsidempuan Utara	Benar
2	Pendidikan Karakter di SMP IT Bunayya Padangsidempuan	Pendidikan karakter di SMP IT Bunayya Padangsidempuan telah diterapkan	Benar
3	Ruangan sekolah dan sarana prasarana yang tersedia di SMP IT Bunayya Padangsidempuan	Ruangan sekolah dan sarana prasarana di SMP IT Bunayya Padangsidempuan telah tersedia	Benar
4	Pelaksanaan ibadah di SMP IT Bunayya Padangsidempuan	Pelaksanaan ibadah di SMP IT Bunayya Padangsidempuan sudah terlaksana dengan baik	Benar
5	Karakter guru sebagai teladan bagi siswa/i SMP IT Bunayya Padangsidempuan	Guru sebagai teladan bagi siswa/i	Benar



Gerbang SMP IT Bunayya Padangsidempuan



Gedung SMP IT Bunayya Padangsidempuan



Wawancara Dengan Ibu Kepala Sekolah SMP IT Bunayya Padangsidempuan



Wawancara Dengan Bapak Pendidikan Agama Islam (WKS Keagamaan & Kesiswaan / GMP)



Wawancara Dengan Wali Kelas VII



Wawancara Dengan Wali Kelas VIII



Masjid SMP IT Bunayya Padangsidimpuan



Visi & Misi SMP IT Bunayya Padangsidimpuan



Post Satpam SMP IT Bunayya Padangsidimpuan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
 Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : /An.14/E.5/PP.00.9/ /2020

Lamp :-

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Padangsidimpuan, 01 Agustus 2020

Kepada Yth. 1. **Dra. Asnah, M.A** (Pembimbing I)
 2. **Hj. Hamidah, M.Pd** (Pembimbing II)
 di
 Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : **Sahrijal Sihombing**
 NIM : **1620100049**
 Sem/T. Akademik :
 Fak./Jur-Lokal : **FTIK/Pendidikan Agama Islam/PAI-3**
 Judul Skripsi : **Implementasi Pendidikan Karakter di SMP IT Bunayya Padangsidimpuan**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerja sama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Ketua Prodi PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, Ni. Ag
 NIP. 19680517 199303 1 003

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
 Pembimbing I

Dra. Asnah, M.A
 NIP. 196512231991032001

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
 Pembimbing II

Hj. Hamidah, M.Pd
 NIP. 19720602200712029



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan T. Faisal Nurdin Km. 4,5 Situlang 21133
 Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B - 590 /ln.14/E/TL.00/05/2021
 Hal : Izin Penelitian
 Penyelesaian Skripsi.

4 Mei 2021

Yth. Ketua Yayasan/Litbang SMP IT
 Bunayya UI-Ummah Padangsidimpuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Sahrijal Sihombing
 NIM : 1620100049
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Alamat : Jl. Sutan Muhammad Arif

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul **"Implementasi Pendidikan Karakter di SMP IT Bunayya Padangsidimpuan."**

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.



Hilda, M.Si.
 720920200003 2 002

YAYASAN PENDIDIKAN BINA UL UMMAH PADANGSIDIMPUAN
 SEKOLAH ISLAM TERPADU BUNAYA PADANGSIDIMPUAN
 Jl. Orpu Lega Langit Kelurahan Lemung Kecamatan Padangsidempuan
 Kode Pos 22713 Email: binaulummah@padangsidempuan.ac.id

INDONESIA

Padangsidempuan, 16 Juni 2021

Nomor : 002/YPBU/VI/2021
 Hal : Persetujuan Izin Penelitian
 Lampiran : -

Yth.
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan

alamualaikum Wr. Wb.

Yang Hormat,

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Negeri Padangsidempuan, Nomor: B-590/In.14/TL.30/05/2021, perihal izin penelitian penyelesaian skripsi, maka Ketua Yayasan Pendidikan Bina Ul Ummah Sekolah Islam Terpadu Bunaya Padangsidempuan dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Sahrijal Sihombing

NIM : 1620100049

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

ini kami setujui untuk melakukan penelitian dengan judul "*Implementasi Pendidikan Karakter di Era Digital pada Pembelajaran IT Bunayya Padangsidempuan*".

Demikian surat ini kami sampaikan, agar dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerahmatannya kami ucapkan terimakasih.

alamualaikum Wr. Wb.

Hormat Kami,
 Ketua Yayasan Pendidikan Bina Ul Ummah
 Sekolah Islam Terpadu Bunayya
 Padangsidempuan



Muhammad Ruzdhan Rambe, S.Sos.